

**EVALUASI PETANI TERHADAP PROGRAM SIARAN WARUNG TANI  
YANG DISIARKAN DI RADIO POP FM SRAGEN SEBAGAI SUMBER  
INFORMASI PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
memperoleh derajat Sarjana Pertanian  
di Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**



**Oleh :  
ISNAINI SUMAYAH  
H 0403043**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2008**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EVALUASI PETANI TERHADAP PROGRAM SIARAN WARUNG TANI  
YANG DISIARKAN DI RADIO POP FM SRAGEN SEBAGAI SUMBER  
INFORMASI PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN**

**yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**ISNAINI SUMAYAH**

**H 0403043**

**telah dipertahankan dihadapan penguji**

**Pada tanggal : 29 Agustus 2008**

**Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima**

**Susunan Tim Penguji**

**Ketua**

**Anggota I**

**Anggota II**

**Ir. Supanggyo, MP**  
**NIP. 130 935 734**

**Dra. Suminah, MSi**  
**NIP. 132 262 220**

**Dr. Ir. Kusnandar, MSi**  
**NIP. 132 000 808**

**Surakarta, September 2008**

**Universitas Sebelas Maret**

**Fakultas Pertanian**

**Dekan**

**Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS**  
**NIP. 131 124 609**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "EVALUASI PETANI TERHADAP PROGRAM SIARAN WARUNG TANI YANG DISIARKAN DI RADIO POP FM SRAGEN SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN" dengan baik. Maksud penyusunan skripsi ini adalah memenuhi persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ir. Supanggyo, MP, selaku dosen pembimbing utama atas bimbingannya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Suminah, Msi, selaku dosen pembimbing II atas masukan dan perhatiannya.
4. Dr. Ir. Kusnandar, MSi, selaku dosen tamu atas masukannya.
5. General Manajer POP FM Sragen dan segenap kru yang telah membantu dalam memberikan informasinya tentang program siaran Warung Tani.
6. Dinas pertanian Kabupaten Sragen.
7. Segenap staf di Kecamatan Gondang, Sidoharjo dan Masaran.
8. Rekan-rekan yang telah memberikan masukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>x</b>
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
 <b>II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Hipotesis .....	23
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
E. Pembatasan Masalah.....	25
 <b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Dasar Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Metode Analisis Data .....	29

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

A. Letak Geografis dan Keadaan Topografi Daerah.....	31
B. Keadaan Penduduk.....	31
C. Keadaan Pertanian.....	36
D. Deskripsi Radio POP FM Sragen.....	38

#### **V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Petani Pendengar Progam Siaran Warung Tani .....	43
B. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani.....	61

#### **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Ragam Data dan Sumber Data Penelitian.....	22
Tabel 2. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen.....	31
Tabel 3. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sragen.....	32
Tabel 4. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sragen.....	33
Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	35
Tabel 7. Luas Kabupaten Sragen Dirinci Menurut Penggunaan Lahan...	36
Tabel 8. Umur Petani Responden.....	43
Tabel 9. Pendidikan Formal Petani Responden.....	45
Tabel 10. Pendidikan Non Formal Petani Responden.....	46
Tabel 11. Pengalaman Petani Responden.....	49
Tabel 12. Karakteristik <i>Selective Exposure</i> Petani Responden.....	51
Tabel 13. Konsentrasi Petani Responden.....	53
Tabel 14. Evaluasi Metode Terhadap Program Siaran Warung Tani.....	48
Tabel 15. Evaluasi Sarana Prasarana Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani.....	55
Tabel 16. Evaluasi Hasil Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani..	57
Tabel 17. Evaluasi Total Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani..	58
Tabel 18. Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Metode Program Siaran Warung Tani.....	61
Tabel 19. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Sarana Prasarana Program Siaran Warung Tani.....	67
Tabel 20. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Hasil Program Siaran Warung Tani.....	74
Tabel 21. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani.....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani yang Disiarkan di Radio POP FM Sragen Sebagai Sumber Informasi Pertanian di Kabupaten Sragen.....	23
Gambar 2. Ruang Siaran Radio POP FM Sragen.....	113
Gambar 3. Ruang Produksi Radio POP FM Sragen.....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengukuran Variabel.....	93
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 3. Identitas Responden.....	106
Lampiran 4. Analisis Korelasi Rank Spareman.....	107
Lampiran 5. Analisis t Hitung.....	109
Lampiran 6. Gambar Studio Radio POP FM Sragen.....	113
Lampiran 5. Peta Kabupaten Sragen.....	114
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	115



## RINGKASAN

**Isnaini Sumayah. H 0403043. EVALUASI PETANI TERHADAP PROGRAM SIARAN WARUNG TANI YANG DISIARKAN DI RADIO POP FM SRAGEN SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN. Di bawah bimbingan Ir. Supanggyo, MP dan Dra. Suminah, MSi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.**

Pemerintah Kabupaten Sragen berupaya untuk memajukan sektor pertanian melalui pembangunan pertanian berkelanjutan. Seiring dengan berjalannya kegiatan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sragen, perlu ditunjang adanya kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan potensi petani di antaranya melalui siaran radio. Namun Kegiatan penyuluhan melalui radio dirasa masih jarang dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji karakteristik petani, mengkaji evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil dari program siaran Warung Tani, mengkaji hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil program siaran Warung Tani dan megkaji hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani.

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik survai. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sragen. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang mendengarkan Warung Tani di tiga kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kecamatan Gondang, Sidoharjo dan Masaran. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang mendengarkan Warung Tani di tiga kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kecamatan Gondang, Sidoharjo dan Masaran. Teknik pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 45 responden. Untuk menganalisis karakteristik dan evaluasi petani menggunakan nilai tengah atau median. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani digunakan uji korelasi jenjang Spearman (Rank Spearman). Uji signifikansi dapat ditetapkan dengan menggunakan uji student t denga taraf kepercayaan 95 %.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal pengalaman, *selective exposure* petani terhadap evaluasi metode dan sarana prasarana sedangkan pendidikan non formal dan konsentrasi tidak berhubungan signifikan. Evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, variable umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, *selective exposure* dan konsentrasi petani memberikan hubungan yang signifikan. Variabel pendidikan formal, pengalaman, *selective exposure* dan konsentrasi terdapat hubungan yang signifikan terhadap evaluasi total program siaran Warung Tani. Sementara variabel umur dan pendidikan non formal tidak berhubungan signifikan terhadap evaluasi total program siaran Warung Tani.

## SUMMARY

**Isnaini Sumayah. H0403043. "FARMER EVALUATION TO WARUNG TANI PROGRAM WHICE IS HELD ON POP FM RADIO OF SRAGEN AS THE SOURCE OF AGRICULTURE INFORMATION IN SRAGEN REGENCY". The supervisor of this program are Ir Supanggyo, MP and Dra. Suminah, MSi. Agriculture Faculty, Sebelas Maret University of Surakarta.**

The government of Sragen regency try to improve their agriculture by holding an establishment agriculture program continuously. This programme is supported by giving an information on the radio. But kind of this activity is held rarely. So it is quiet important to observe about farmer evaluation to this program.

The aims of this research are recite the character of the farmers, the evaluation of the farmers to this method, the infrastructure and the result of this program, recitation of the relation between the characteristic of the farmers to the total evaluation of the farmers to this program.

The method of the research is descriptive analysis with survai technic. The research will be held in Sragen, and the populations are all of the farmers whom listen to Warung Tani's Program. They are come from three sub districts, Gondang, Sidoharjo, and Masaran. The farmers of those sub districts are the main object, because they are always listen to the program. The sample of this research is taken by *snowball sampling*. The amount of the object is 45 persons. Analyzing the relation of the characteristics and the evaluation to the farmers using the median. Whereas, to know about the relation between the characteristics of the farmers and the evaluation of the farmers to Warung Tani's program. This comparison is used Rank Spearman. Signification test use student t test with 95% reliable level.

The result of this research shows that it has significant relation between age, formal education, knowledge, and selective exposure to evaluation of the method and infrastructure Warung Tani's program. Whereas, informal education and concentration have no significant relation to evaluation of the method and also infrastructure of Warung Tani's program. The evaluation of the result of the Warung Tani's program are age variable, formal education, informal education, knowledge, selective exposure, and concentration have significant relation. formal education variable, knowledge, selective exposure, and concentration show any significant relation to the total evaluation of Warung Tani's program. Whereas, about age and informal education have no significant relation to the total evaluation of the Warung Tani's Program.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, termasuk di Kabupaten Sragen yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia. Di Kabupaten Sragen, sektor pertanian memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomiannya. Oleh sebab itulah pemerintah Kabupaten Sragen berupaya untuk memajukan sektor pertanian melalui pembangunan pertanian berkelanjutan. Menurut Reijntje *et al* (1999) pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan sumber daya alam yang akhirnya mampu menjamin adanya suatu sistem ketahanan pangan yang tangguh.

Kegiatan pembangunan berkelanjutan disini diantaranya adalah mengembangkan program dari pemerintah pusat tentang menuju pertanian organik tahun 2010. Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen (2003) mulai tahun 2001 pemerintah Kabupaten Sragen mencoba menggulirkan program pertanian padi organik. Langkah tersebut sebagai upaya pemerintah Sragen untuk penyelamatan produktivitas lahan pertanian di Sragen yang merupakan salah satu sentra produksi padi di Jawa Tengah.

Seiring dengan berjalannya kegiatan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sragen perlu ditunjang adanya kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan potensi petani baik melalui media lisan, media cetak maupun elektronik. Kegiatan penyuluhan melalui media elektronik dalam hal ini adalah radio, di Kabupaten Sragen masih jarang dilakukan. Bahkan di Kabupaten Sragen tercatat hanya 3 stasiun radio yang menyiarkan informasi tentang siaran pertanian, salah satunya adalah radio POP FM Sragen. Dari ketiga radio tersebut, radio POP FM Sragen adalah radio pertama dan paling lama menyiarkan program yang mengupas tentang dunia pertanian. Program

tersebut dikemas dalam bentuk siaran pedesaan yang diberi nama "Warung Tani". Warung Tani merupakan program yang menyiarkan beragam informasi tentang pertanian secara luas. Dengan adanya program siaran Warung Tani ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Sragen dalam mengembangkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan tersebut.

Berdasarkan hal dimana hanya ada beberapa radio yang menyiarkan siaran pertanian, maka perlu adanya penelitian untuk menganalisis mengenai bagaimana evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan oleh radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen. Adanya evaluasi petani ini akan diketahui apakah program siaran Warung Tani dapat diterima dengan baik atau tidak. Evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani merupakan umpan balik yang sangat berguna bagi radio POP FM untuk mengevaluasi kembali kekurangan-kekurangan yang ada sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan petani di Kabupaten Sragen. Evaluasi petani yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula untuk program kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Sragen.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penyampaian informasi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor baik sasaran maupun media yang bersangkutan. Sasaran dalam hal ini adalah petani mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga petani akan memberikan evaluasi yang berbeda pula terhadap informasi yang disebarkan.

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani perlu dilakukan evaluasi baik dari hal yang berkaitan dengan program siaran maupun hasil dari program siaran. Evaluasi disini meliputi evaluasi metode, evaluasi sarana prasarana dan evaluasi hasil. Evaluasi metode disini ditinjau dari waktu siaran, materi siaran dan penyiar. Evaluasi sarana prasarana meliputi pemancar (saluran) radio. Sedangkan evaluasi hasil

meliputi seberapa jauh tingkat pengetahuan dan manfaat siaran bagi petani. Dengan adanya evaluasi ini, petani akan memberikan penilaiannya terhadap program siaran Warung Tani yang nantinya akan mempengaruhi keberlanjutan akses informasi pertanian di Kabupaten Sragen sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani sebagai pendengar program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen?
2. Bagaimana evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil dari program siaran Warung Tani?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil program siaran Warung Tani?
4. Bagaimana hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji karakteristik petani sebagai pendengar program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen.
2. Mengkaji evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil dari program siaran Warung Tani.
3. Mengkaji hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap metode, sarana prasarana dan hasil program siaran Warung Tani.
4. Mengkaji hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian UNS.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Sragen, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan sektor pertanian di Kabupaten Sragen.
3. Bagi radio POP FM Sragen, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi dalam keberlanjutan program siaran "Warung Tani" di masa mendatang.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teknik Penyuluhan Melalui Siaran Radio

Dalam Mardikanto dan Arip (2005) yang dimaksud teknik radio adalah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan menggunakan radio sebagai saluran atau media komunikasinya. Sebagai teknik penyuluhan, teknik radio hanya mampu menyampaikan informasi secara lisan dan dalam waktu singkat mampu mencapai sasaran yang sangat luas sehingga efektif serta relatif murah untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan sasaran dalam tahapan sadar, minat, dan menilai. Meskipun melalui siaran radio dapat disampaikan informasi yang menyangkut ketrampilan-ketrampilan tertentu, tetapi karena sasaran tidak melihat peragaannya, penyampaian informasi tentang ketrampilan kurang efektif.

Kelemahan penggunaan teknik radio ini adalah masyarakat sasaran terutama yang tingkat pengetahuannya rendah relatif sulit menangkap dan memahami pesan-pesan yang hanya diterima melalui pendengarannya saja dan sering sulit didengar dengan baik, manakala banyak gangguan (noise) selama penyiarannya.

#### 2. Evaluasi

Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses dan hasil kegiatan, hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya (Mardikanto, 2003).

Menurut Hornby dan Parn Well (1972) dalam Mardikanto (1996), evaluasi sebagai suatu kegiatan sebenarnya merupakan proses untuk mengetahui atau memahami dan memberikan penilaian terhadap suatu keadaan tertentu, melalui kegiatan pengumpulan data atau fakta dan

membandingkannya dengan ukuran serta cara pengukuran tertentu yang telah ditetapkan.

*Evaluation is the analysis and comparison of actual progress vs. prior plans, oriented toward improving plans for future implementation. Here are some kinds of evaluation ; internal evaluation, external evaluation, preliminary evaluation, formative evaluation and summative evaluation*  
(Sil International, 1999).

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan menganalisis dan membandingkan dari kemajuan terkini dengan rencana sebelumnya yang mana diorintasikan pada rencana perbaikan untuk masa yang akan datang. Macam dari evaluasi meliputi evaluasi internal, evaluasi eksternal, evaluasi pendahuluan (sebelum kegiatan dilakukan), evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Menurut Sirait (1989) dalam Ronquillo (2008) evaluasi adalah suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Baik pengukuran maupun penilaian sangat esensial bagi pengambilan keputusan.

*Evaluation* atau penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap. Pada penilaian ini, masyarakat sasaran tidak hanya melakukan penilaian terhadap aspek teknis saja, tetapi juga aspek ekonomi, maupun aspek sosial-budaya, bahkan seringkali juga ditinjau dari aspek politis atau kesesuaiannya dengan kebijakan pembangunan nasional dan regional (Mardikanto, 1993).

Evaluasi ada dua jenis yaitu evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan yang efektif dan evaluasi sumatif yang mengukur hasil akhir suatu program agar dapat memutuskan apakah program akan diteruskan, diperluas atau diperkecil (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki program selama program tersebut sedang berjalan. Melalui evaluasi formatif ini dapat dideteksi adanya ketidakefisienan sehingga segera dilakukan revisi. Evaluasi sumatif bertujuan mengukur efektifitas keseluruhan program



yang bertujuan untuk membuat keputusan tentang keberlangsungan program tersebut, yaitu dihentikan atau dilanjutkan (Admin, 2007).

Evaluasi yang paling utama harus dititikberatkan terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan sasaran baik perubahan dalam cara hidup maupun dalam berusaha tani. Evaluasi dapat dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, awal kegiatan dan pada akhir dari suatu kegiatan (Samsudin, 1977).

Menurut Chelimsky (1989) dalam Fuddin (2008) mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Fuddin (2008) juga menuliskan jenis konsep evaluasi diantaranya evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program itu berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program.

*All evaluation methods have limitations and deficiencies. Quantitative and controlled experiments or other forms of evaluation, such as field studies, can be burdensome and limited and can often seem not to be worth the time and effort for the overall understanding of some systems. Reviewers uneducated in proper methods of evaluation are also those who accept papers they do not understand when overwhelmed by numbers and equations (Zhai, 2007).*

Semua evaluasi metode mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Kuantitatif dan percobaan yang dikendalikan atau juga bentuk evaluasi lainnya seperti studi lapang bisa memberatkan dan terbatas dan juga seringkali rasanya tidak hemat biaya, waktu dan usaha untuk mengaitkan dari sistem-sistem yang ada. Para penggagas evaluasi yang tidak menginformasikan tentang evaluasi metode yang pas adalah mereka yang menerima lembaran-lembaran evaluasi dimana mereka tidak paham ketika dibanjiri dengan nomor-nomor dan penyamaannya.

Evaluasi sarana prasarana merupakan evaluasi yang dilakukan pada perlengkapan/fasilitas yang digunakan dalam siaran radio. Menurut Sari (2007) perkembangan teknologi memunculkan radio yang dilengkapi komponen-komponen fasilitas seperti mikrofon, *amplifier*, *tuner*, dan *transmitter* (pemancar) berkekuatan tinggi.

Sementara Wagenet (2008) menuliskan mengenai sarana prasarana dalam siaran radio dimana dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut :

*The operation of central control equipment of the studio system or any control panel regulating the degree of gain of any amplifying system associated with the reproduction of any program material intended for broadcast and who sets up, makes necessary connections to and tests microphones, amplifiers, faders, monitors, external pick-ups, and connections in the control room for the studio system, monitoring the transmitted program.*

Operasi dari pusat kendali sarana prasana sebuah sistem studio dari siaran radio perlu adanya koneksi dan uji mikrofon, *amplifier*, penghasil suara (*mixer*), monitor, peredam suara di studio dan koneksi dengan kendali ruangan sistem studio yang menangkap pancaran program.

Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif (Mardikanto, 1993).

Dalam evaluasi hasil meliputi :

- a. Tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan usaha tani yang dikelolanya.
- b. Sikap kritis dan kreativitas.
- c. Rencana kegiatan dalam penerapan teknologi baru yang dipelajarinya (Suhardiyono, 1992).

### 3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu kegiatan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak yang tidak dikenal (bersifat anonim). Selain itu sifat lain dari komunikasi massa adalah heterogen, yaitu heterogen dalam latar belakang pendidikan. Komunikasi massa dapat menggunakan media massa

dan dapat pula terjadi tanpa media. Sifat tambahan dari komunikasi massa adalah bahwa yang dicapai adalah komunikan yang biasanya tidak menerima pesan komunikasi pada tempat yang sama, akan tetapi pada saat yang bersamaan terutama bila media massa adalah media elektronika (Susanto, 1980).

*Mass communication is the process of communiting the information to a number of people at once for example, via television, radio or newspaper. In this, the information is spread into the larger section of the population. The various means of communication are involved in the mass communication (Potts, 2007).*

Komunikasi massa adalah proses mengkomunikasikan informasi kepada sejumlah orang baik melalui televisi, radio dan surat kabar. Dalam hal ini informasi disebarluaskan kepada khalayak yang luas. Berbagai macam pengertian dari komunikasi terlibat dalam suatu komunikasi massa.

*Modern mass communication is indeed, both art as well as science. Mass media professionals have also to be responsible and responsive to mass audience, while narrating a story or covenying a message (Net Servicesindia, 2007).*

Komunikasi massa yang modern sungguh merupakan seni yang indah. Media massa yang profesional juga bertanggung jawab dan menerima saran pada khalayak luas, yang mana media massa memberikan cerita ataupun menyampaikan pesan.

*Mass media is a deceptively simple term encompassing a countless array of institutions and individuals who differ in purpose, scope, method, and cultural context. Mass media include all forms of information communicated to large groups of people. In general usage, the term has been taken to refer to only "the group of corporate entities, publishers, journalists, and others who constitute the communications industry and profession (Alkin, 2006).*

Media massa diartikan sebagai hubungan sederhana yang meliputi lembaga-lembaga dan individu-individu yang tidak terbatas dimana mereka mempunyai tujuan, bidang, cara dan budaya yang berbeda. Media massa menggolongkan semua bentuk informasi yang ada untuk

dikomunikasikan kepada khalayak luas. Pada umumnya bentuk media massa hanya mencakup pihak-pihak dari kelompok lembaga terpercaya, penerbit, wartawan dan pihak-pihak lain yang bergerak di bidang industri komunikasi dan profesinya.

*All mass media in the end alienate people from personal experience and though appearing to offset it, intensify their moral isolation from each other from reality and from themselves, are may turn to the mass media when lonely or bored. But mass media, once they become a habit, impair the capacity for meaning experience (Van den Haag, 1968).*

Semua media massa pada akhirnya mengasingkan orang dari pengalaman personalnya, walaupun tampak menggoncangkannya, media massa memperluas isolasi moral sehingga terasing dari yang lain dan realitas dari diri mereka sendiri. Orang mungkin berpaling pada media massa bila ia kesepian atau bosan. Tetapi sekali media massa menjadi kebiasaan, media massa dapat merusak kemampuan memperoleh pengalaman yang bermakna.

*The channels of social communication, even though they are addressed to individuals, reach and affect the whole of society. They inform a vast public about what goes on in the world and about contemporary attitudes and the do it swiftly. That is why they are indispensable to the smooth functioning of modern society with its complex and ever changing needs and the continual and often close consultation that it involves (Brown dan Quaal, 1998).*

Saluran komunikasi massa sekalipun ditujukan kepada orang-orang dimana jangkauan dan pengaruhnya ditujukan pada masyarakat luas, saluran komunikasi massa memberikan informasi kepada khalayak luas tentang informasi-informasi di belahan dunia dan kabar-kabar terkini dan dilakukan dengan cepat. Hal itulah yang menyebabkan saluran-saluran komunikasi massa sangat diperlukan untuk digunakan dalam masyarakat yang modern dimana terdiri dari masyarakat yang kompleks dan membutuhkan perubahan dan juga terus-menerus mengadakan perundingan mengenai itu.

Menurut Michael W Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) *dalam* Nurudin (2004), sesuatu bisa dikatakan komunikasi massa jika mencakup :

- a. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
- b. Komunikator dalam komunikasi massa menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- c. Pesan adalah publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang dan bukan oleh sekelompok orang tertentu karena itu, pesan bisa diartikan milik publik.
- d. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan ekonomis dan bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
- e. Komunikasi massa dikontrol oleh *gate keeper* (pentapis informasi) artinya pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
- f. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda.

#### 4. Siaran Radio

Sebagai media massa, radio siaran mempunyai karakteristik yang tidak dipunyai oleh media lain :

- a. Media siaran sangat fleksibel, murah dan tidak terbatas pada gerak, ruang serta waktu.
- b. Memiliki kecepatan dan ketepatan dalam mencapai khalayak.
- c. Kemampuan yang tinggi dalam menghimpun dan membentuk opini massa.
- d. Tidak dapat dihempas dengan peniadaan material.

- e. Dapat dengan cepat menyesuaikan format siaran menurut kondisi serta situasi.
- f. Pendengar radio mencakup wilayah sangat luas dengan jumlah khalayak melampaui media manapun (Nasution, 2003).

*Broadcasting is the distribution of audio and/or video signals which transmit programs to an audience. The audience may be the general public or a relatively large sub-audience, such as children or young adults. There are wide variety of broadcasting systems, all of which have different capabilities.* (Wikipedia, 2007).

Siaran radio merupakan suatu penyebaran baik berupa sinyal audio maupun video yang menyajikan program-program kepada sasaran. Sasaran disini kemungkinan juga mencakup khalayak umum atau sub sasaran yang relatif luas seperti anak-anak dan kalangan remaja. Ada banyak variasi yang diberikan oleh sistem-sistem siaran, yang mana semuanya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

## 5. Program Radio

Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya menentukan format stasiun penyiaran yang harus dipilih. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien, ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*). Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis audien seperti kelompok umur jenis kelamin, profesi hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tersebut (Morisson, 2005).

*Program planning involves the development of shorts, medium and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives. Since programming is the essential ingredients in attracting audiences and since some audiences are sought more than others by advertisers, planning usually is done by the program manager in consultation with the head of the sales department and the general manager (Pringle et al, 1999).*

Perencanaan program mencakup perkembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang memungkinkan stasiun radio untuk mencapai pembuatan program dan keuangan. Sejak pembuatan program siaran yang mana komposisi dalam menarik sasaran pendengar dan sejak beberapa pendengar dicari lebih dari lainnya oleh para pihak pemasang iklan. Perencanaan program biasanya dilakukan oleh manajer program yang juga melakukan perundingan dengan kepala divisi marketing dan general manajer (GM).

*The programmer must possess a clear perception of the type of listener. The station management wants to attract. Initially, a station decides on a given format because it is convinced that it will make with the new found audiences, meaning that the people who tune into the station will look good to prospective advertisers. The purpose of any format is to win a desirable segment of the radio audience (Keith, 2000).*

Seorang pembuat program seharusnya mempunyai pandangan yang jelas terhadap tipe dari pendengar. Stasiun radio ingin menarik para pendengarnya. Singkatnya, sebuah stasiun radio menentukan dalam format siaran karena ini akan membuka peluang besar dalam memperoleh pendengar baru, dengan maksud bahwa seseorang yang setia mendengarkan stasiun radio akan terlihat bagus untuk membuka peluang pihak pemasang iklan. Tujuan dari format-format siaran ini adalah untuk memenangkan segmen yang diinginkan oleh pihak radio.

Format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah yaitu :

- a. Kepribadian penyiar dan reporter
- b. Pilihan musik dan lagu

- c. Pilihan musik dan gaya bertutur
- d. Spot atau kemasan iklan, jingle dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya (Joseph, 2001).

Menurut Effendy (1990) jenis-jenis acara siaran (*programme type calssifications*) digolongkan menjadi :

- a. Siaran pemberitaan dan penerangan : warta berita, repostase, penerangan umum dan pengumuman.
- b. Siaran pendidikan : siaran kanak-kanak, siaran remaja, siaran sekolah, siaran pedesaan, siaran keluarga berencana, agama, ruangan wanita dan pengetahuan umum.
- c. Siaran kebudayaan : kesusastraan, kesenian daerah tradisional dan apresiasi seni.
- d. Siaran hiburan : musik daerah, musik indonesia, musik asing dan hiburan ringan.
- e. Siaran lain-lain : ruangan iklan, pembukaan dan penutup siaran (*Opening/closing tune*).

Meskipun penggolongan acara siaran didasarkan atas maksud dan tujuan, namun dalam penyajiannya terdapat berbagai bentuk yang unsur-unsurnya terdiri dari kata-kata (*spoken words*), musik (*music*) dan efek suara (*sound effects*).

#### 6. Waktu Siaran

Waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara jam 19.00 dan 23.00. Pada jam tersebut selain secara alamiah siaran radio akan dapat diterima sebaik-baiknya dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya. Di samping itu, pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Para pendengar di desa-desa terutama hanya mempunyai waktu untuk mendengarkan radio umumnya pada malam hari. Hiburan kesenian daerah dan uraian-uraian dalam bahasa daerah paling tepat disiarkan pada malam hari (Effendy, 1990).

*Cooperative analysis of broadcasting (CAB), headed by Archibald M. Crossley, undertook a study to determine how many people were tuned to certain network radio programs.*



*Information was gathered by phoning a preselected sample of homes. One of the things the survey found was that the majority of listening occurred evenings between 7 and 11 pm. This became known as radio's prime time (Keith, 2000).*

*Cooperative analysis of broadcasting (CAB)* yang dikepalai oleh Archibald M. Crossley, mengambil studi untuk mengetahui berapa banyak orang yang pasti mendengarkan sebuah program siaran radio. Informasi diperoleh dari menelepon sampel-sampel yang sudah diseleksi dari rumah-rumah mereka. Salah satu hasil dari survei menemukan bahwa mayoritas para pendengar mendengarkan pada malam hari antara pukul 19.00 sampai 23.00 WIB. Pada waktu inilah biasa dikenal dengan waktu yang terbaik radio (*prime time*).

*The audience which seeks out a station for its programs. Listeners may be exposed to other content, such as commercials and public service and promotional announcement, but their need at a particular time. Programs that fail to attract listeners or fail to satisfy their needs are imperiled. So are the financial fortunes of the station (Pringle et al, 1999).*

Sasaran disini adalah yang mendengarkan sebuah stasiun radio dari program-program radionya. Para pendengar mungkin diekspos untuk hubungan yang lain seperti berhubungan dengan pasar, layanan masyarakat maupun promosi penyiaran. Akan tetapi para pendengar membutuhkan waktu-waktu tertentu untuk mendengarkan siaran radio. Program-program siaran radio yang gagal menarik minat para pendengar atau program siaran yang gagal memuaskan kebutuhan pendengar maka ini akan membahayakan bagi keberlanjutan program siaran tersebut.

## 7. Materi Siaran

Pesan radio merupakan momen suara yang berlalu dengan cepat. Radio bukan medium untuk penjelasan yang kompleks atau daftar fakta dan statistik. Orang harus dapat memahami maksud penyiar pada satu perjalanan informasi tersebut. Tidak ada penguatan visual dan tidak ada hasil cetak untuk diperiksa kembali guna verifikasi (Macnamara, 1999).

Dalam penulisan radio (*radio writing*) harus mencakup unsur sebagai berikut :

a. Kejelasan (*Clarity*)

Naskah radio harus jelas dalam kata-kata dan ide-ide yang mencakup kalimat yang singkat dan sederhana, kata-kata yang umum, susunan ide yang memacu, pengeluaran fakta atau ide-ide yang penting, contoh-contoh dan ilustrasi-ilustrasi, bahan-bahan yang betul-betul dikuasai, fakta atau ide yang jumlahnya tidak terlalu banyak.

b. Kelincahan (*vividness*)

Naskah radio harus lincah dan riang untuk memikat perhatian pendengar dan agar pendengar tetap tertarik. Kelincahan tersebut janganlah mengaburkan pengertian akibat penggunaan musik atau *anecdote* yang terlalu banyak.

c. Keanekaragaman (*variety*)

Naskah radio jangan berwarna tunggal, tidak ada variasi, sehingga tidak ada daya tarik bagi pendengar (Effendy, 1990).

Inovasi terpenting yang terdapat pada radio ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung pada saat suatu kejadian berlangsung. Namun kemudian, karena banyak peristiwa yang perlu diketahui oleh publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas (yang sebelumnya sudah disuguhkan komentar tertulis) juga terbatas (McQuail, 1994).

8. Penyiar

Seorang penyiar adalah komunikator dimana dituntut untuk dapat berbicara dengan suara jelas, materi jelas dan cara penyampaian yang mudah diungkap maksudnya. Salah satu sarana untuk menjadi komunikator yang baik adalah mampu berbicara dengan bahasa yang digunakan oleh komunikan dengan baik dan komunikatif. Kredibilitas penyiar antara lain diukur dari kemampuan pengucapan kata-kata dengan tepat, lebih-lebih kata-kata yang berasal dari bahasa asing (Bari, 1995).

*Announcers read prepared scripts or make ad lib commentary on the air, as they present news, sports, the weather, time, and commercials. If a written script is required, they may do the research and writing. Announcers also interview guests and*

*moderate panels or discussions. Announcers often are well known to radio and television audiences and may make promotional appearances and do remote broadcasts for their station* (Bureau of Labor Statistics, 2007).

Penyiar akan membaca dengan menyiapkan naskah atau membuat catatan mengenai tanggapannya ketika siaran, sebagai bentuk persiapan ketika mereka akan menyiarkan berita, olahraga, keadaan cuaca, waktu dan iklan. Jika naskah tulisan diperlukan, maka mereka akan melakukan penelitian dan kemudian menuliskannya. Penyiar juga bertindak untuk mewawancarai tamu (nara sumber) dan moderator dalam bentuk panel maupun diskusi. Penyiar harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap sasaran radio maupun televisi dan membuat program siaran menjadi menarik dan melakukan pantauan siaran untuk stasiun radio mereka.

*Announcers frequently are called disc jockeys or deejays. Their major responsibility is an air shift which includes introduction of recordings and programs, reading of live commercials and promotional, public service and station identification announcement, delivery of time and weather checks and traffic reports and operation of control room equipment* (Pringle *et al*, 1999).

Penyiar radio biasa disebut sebagai *Disc Jockeys* (DJ). Mereka bertanggung jawab utama ketika siaran radio yang didasarkan pada pengenalan rekaman dan program-program siaran, membacakan frekuensi siaran komersial dan stasiun radio tersebut, menyampaikan waktu dan cuaca di luar dan juga melaporkan jalanan yang ramai dan mengoperasikan kendali perlengkapan-perengkapan ruangan siaran.

Satu di antara beberapa kelemahan jurnalisme radio di Indonesia adalah dalam soal teknik wawancara. Wawancara sebagai metode untuk mengungkap fakta dalam jurnalisme, tidak hanya sebatas tanya-jawab yang linier antara sumber berita dengan reporter atau presenter dalam *talk show*. Ada hal yang lebih luas dalam wawancara yaitu seni wawancara. Umumnya seni wawancara ini rata-rata tidak dikuasai reporter-reporter

pemula. Namun tidak menutup kemungkinan juga dialami oleh para reporter senior (Ananta, 2004).

9. Pancaran Radio Frekuensi FM

Pada siaran radio, dalam pengoperasiannya menggunakan teknik modulasi, di mana sinyal yang menumpang adalah sinyal suara, sedangkan yang ditumpanginya adalah sinyal radio yang disebut sinyal pembawa (*carrier*). Teknik modulasi yang sering dipakai adalah FM dan AM. Gelombang/sinyal *carrier* adalah gelombang radio yang mempunyai frekuensi jauh lebih tinggi dari frekuensi sinyal informasi. Berbeda dengan sinyal suara yang mempunyai frekuensi beragam dengan rentang 20 Hz hingga 20 kHz, sinyal *carrier* ditentukan pada satu frekuensi saja. Di Indonesia, alokasi frekuensi sinyal *carrier* untuk siaran FM ditetapkan pada frekuensi 87,5 MHz - 108 MHz dan untuk siaran AM ditetapkan pada 530 kHz – 1600 kHz (Nandi, 2007).

*FM broadcast radio sends music and voice with higher fidelity than AM radio. In frequency modulation, amplitude variation at the microphone causes the transmitter frequency to fluctuate. Because the audio signal modulates the frequency and not the amplitude, an FM signal is not subject to static and interference in the same way as AM signals (Wikipedia, 2008).*

Siaran radio FM menyiarkan musik dan suara yang menghasilkan suara yang jernih dibandingkan dengan radio AM. Dalam modulasi frekuensi, variasi amplitudo pada mikropon akan menyebabkan frekuensi pemancar menjadi berubah-ubah. Hal ini karena sinyal suara mengatur frekuensi dan bukan amplitudo. Sinyal FM bukan merupakan suatu pokok permasalahan gangguan udara pada radio dan gangguan sebagaimana dalam frekuensi AM.

*In radio systems and commercial FM radio, stations are separated by broadcasting on different frequencies. The FM broadcast radio band is between 88 to 108 MHz (Hurst, 2006).*

Dalam sistem-sistem siaran radio dan radio FM komersial, stasiun-stasiun radio dibedakan oleh siaran dalam frekuensi yang berbeda. Siaran radio FM memancar dalam frekuensi 88 sampai 108 MHz.

*Broadcasting station includes the transmitter, control room, studios, recording rooms and any premises where technical equipment is used in connection with operation of a station under the one call sign or the one licence (Wagenet, 2006).*

Radio didasarkan pada pemancar, pengaturan ruangan, studio, ruang rekaman dan menjadi pikiran dimana perlengkapan teknis digunakan sebagai penghubung dengan operator dari sebuah stasiun radio yang resmi.

#### 10. Karakteristik Petani Pendengar Siaran Radio

##### a. Petani pendengar siaran radio

Petani menurut Mosher (1966) *dalam* Wiriatmadja (1973) diartikan adalah lebih dari hanya seorang jurutani dan manajer. Sebagai perorangan, para petani mempunyai empat kapasitas penting dalam pembangunan pertanian yaitu bekerja, belajar, berpikir dengan daya khayal dan kreatif dan bercita-cita. Kesanggupan untuk bekerja dan belajar itulah, setidaknya-tidaknya menguasai ketrampilan bercocok tanam yang telah dipraktekkan oleh bapanya yang memungkinkan ia menjadi seorang jurutani dan manajer dalam usahatani. Kapasitas petani untuk mempelajari teknik-teknik baru dan menguasai pengetahuan baru yang lebih daripada yang dimiliki bapanya, itulah yang memungkinkan dia mengubah metoda-metodanya sehingga usahatannya menjadi lebih produktif. Kapasitas mereka untuk berpikir dengan daya khayal dan kreatif itulah yang memungkinkan petani-petani memungkinkan cara-cara yang benar-benar baru dan lebih produktif untuk mengusahakan usahatani mereka.

Sementara Effendy (1990) mengartikan pendengar siaran radio adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan mereka dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Selain itu pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabiat dan kebiasaan, yang semua itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

b. Umur

Umur seseorang pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelolah usahatannya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Makin muda umur petani, cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahatannya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya tua. Selain itu petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatannya (Syafudin, 2003).

Sedangkan Mardikanto (2003) menjelaskan bahwa semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan warga masyarakat setempat.

c. Pendidikan formal

Pendidikan formal menurut Soekartawi (1988) merupakan sarana belajar dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi.

Kecenderungan bahwa petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mengetahui kegunaan teknologi yang diperkenalkan dibandingkan petani dengan pendidikan lebih rendah. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi mudah terdorong untuk menguasai dan menerapkan teknologi yang diperkenalkan yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi produksi (Syafaat, 1999).

Sementara Khaeruddin (1992) menerangkan bahwa rendahnya rata-rata tingkat pendidikan juga merupakan faktor sosial budaya yang menghambat pembangunan desa. Dengan rendahnya tingkat pendidikan maka masyarakat desa sering cenderung kurang adaptif

terhadap modernisasi. Mereka cenderung mempertahankan pola-pola yang sudah ada, yang sudah pasti dan mereka kenal dengan baik.

d. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah pengajaran sistematis yang diorganisir dari luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang yang memenuhi keperluan khusus. Salah satu contohnya adalah penyuluhan pertanian (Suhardiyono, 1992).

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya agar mereka mampu meningkatkan produksi dan produktivitas kerja serta kemandirian dalam usahatani yang berkelanjutan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya (Soetriono *et al*, 2006).

Menurut Kartasapoetra (1991) penyuluhan merupakan sistem pendidikan yang bersifat non formal atau sistem pendidikan di luar sistem persekolahan. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal baru akan meluas dan berkembang.

e. Pengalaman

Dalam Rakhmat (1998) dijelaskan bahwa pengalaman tidak selalu melewati proses belajar formal. Dalam tahap adopsi, menurut Adjid (2001) pengalaman pribadi dan pengalaman petani sejawat merupakan faktor yang paling penting dalam penggunaan inovasi yang berkesinambungan. Pengalaman juga melalui rangkaian aktivitas yang pernah dialami.

Menurut Mardikanto (1993) banyaknya pengalaman pribadi petani menyebabkan petani berani mengambil resiko atas keputusan yang diambil dalam pengelolaan usahatani. Pengalaman tidak selalu melewati proses belajar formal.

f. *Selective exposure*

Menurut Sunyoto (1977) faktor yang melemahkan pengaruh radio yang meliputi faktor umum dari dalam yang merupakan faktor psikologis. Salah satu faktor umum tersebut adalah *selective exposure*. *Selective exposure* diartikan bahwa manusia pada umumnya hanyalah membuka hati terhadap program yang disukai. Sementara Effendy (1990) menjelaskan bahwa pendengar bersifat selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya.

Hal demikian juga diungkapkan dalam Sajogyo dan Pudjiwati (1980) bahwa proses mendengarkan radio biasanya dilakukan secara selektif sesuai dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang membatasi kemampuan imajinasi dan kreativitas. Program siaran pendidikan atau ilmu pengetahuan (sebagai bahan informasi untuk pendengar) kurang dapat dicerna dengan baik. Alasannya karena memang dianggap untuk "konsumsi" orang terpelajar.

g. Konsentrasi

Di samping faktor umum dari dalam, Sunyoto (1977) juga menjelaskan adanya faktor umum dari luar. Faktor umum dari luar yaitu konsentrasi yang meliputi apakah pendengar mengerjakan pekerjaan yang lain ketika sedang mendengarkan program, apakah pendengar berbicara dengan orang selama siaran program, apakah pendengar mendengarkan banyak produk dari sponsor selama program (iklan suatu produk mengalihkan perhatian pendengar program ke hal lain yang tidak berhubungan dengan kesan program itu) atau pendengar memang benar-benar berkonsentrasi.

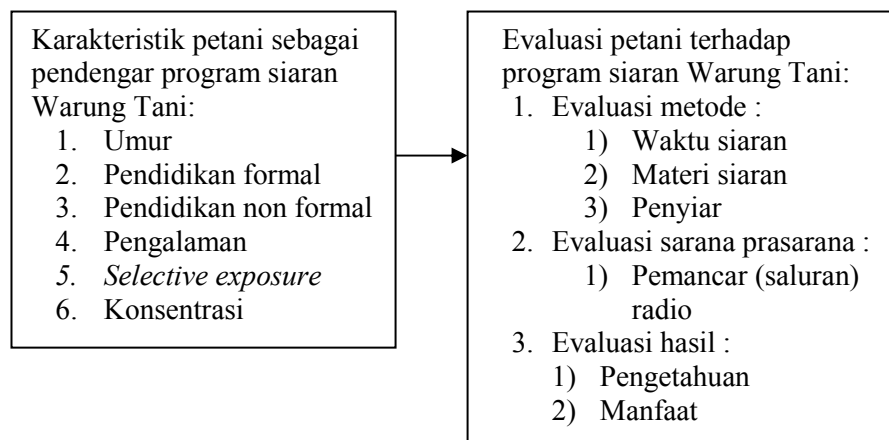
Sementara Sajogyo dan Pudjiwati (1980) juga menuliskan bahwa keadaan lingkungan yang padat dan bising menyebabkan konsentrasi mendengarkan siaran radio menjadi sangat terganggu. Hal inilah yang menjadikan salah satu penyebab mengapa program siaran pendidikan atau ilmu pengetahuan kurang dapat dicerna dengan baik.



## B. Kerangka Berpikir

Media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi pertanian. Salah satu bentuk media massa adalah radio yang dapat menjangkau sasaran yang luas dan cepat. Sasaran dalam hal ini adalah petani yang mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya seperti umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, *selective exposure*, konsentrasi. Karakteristik inilah yang nantinya akan mempengaruhi petani dalam memberikan evaluasi terhadap informasi yang telah disebarluaskan.

Evaluasi disini meliputi evaluasi metode, evaluasi sarana prasarana dan evaluasi hasil. Evaluasi metode disini ditinjau dari waktu siaran, materi siaran dan penyiar. Evaluasi sarana prasarana meliputi pemancar (saluran). Sedangkan evaluasi hasil meliputi seberapa jauh tingkat pengetahuan dan manfaat. Agar lebih mudah dipahami secara sistematis, adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani yang Disiarkan di Radio POP FM Sragen Sebagai Sumber Informasi Pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2007.

## C. Hipotesis

Diduga ada hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Definisi operasional**

- a. Umur petani yaitu umur petani yang bersangkutan pada saat penelitian dilakukan, dinyatakan dalam tahun dan diukur dengan skala ordinal.
- b. Pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan di bangku sekolah yang telah diselesaikan oleh responden dan dihitung dari lamanya responden menempuh pendidikan formal dan diukur dalam skala ordinal.
- c. Pendidikan non formal yaitu jenjang pendidikan yang diperoleh petani di luar bangku sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal diukur melalui frekuensinya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dalam satu musim tanam, diukur dalam skala ordinal.
- d. Pengalaman yaitu banyaknya komoditas tani yang dikembangkan sampai penelitian yang dilakukan, diukur dengan skala ordinal.
- e. *Selective exposure* yaitu program yang sebenarnya disukai oleh petani ketika mendengarkan radio.
- f. Konsentrasi meliputi :
  - 1) Frekuensi rata-rata petani melakukan pekerjaan lain pada saat mendengarkan program dalam masa tanam terakhir diukur dengan skala ordinal.
  - 2) Frekuensi rata-rata petani berbicara dengan orang lain pada saat mendengarkan program dalam masa tanam terakhir diukur dengan skala ordinal.
  - 3) Frekuensi rata-rata petani mengalihkan pada saat iklan dalam masa tanam terakhir skala ordinal.
- g. Evaluasi metode yaitu evaluasi metode/cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ditinjau dari:
  - 1) Waktu siaran yaitu jam berapa program siaran Warung Tani disiarkan.
  - 2) Materi siaran yaitu bahan panduan yang akan disiarkan mencakup isi, kesesuaian materi dengan kebutuhan petani dan aktualitas.

- 3) Penyiar yaitu orang yang menyiarkan program siaran dilihat dari penggunaan bahasa, suara dan cara penyampaian pesannya kepada pendengar.
  - b. Evaluasi sarana prasarana yaitu evaluasi peralatan yang digunakan yang meliputi :
    - 1) Pemancar (saluran) radio dimana frekuensi radio tidak terganggu dengan stasiun radio lain dan terdengar jelas.
  - c. Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai yang meliputi :
    - 1) Pengetahuan yaitu banyaknya materi yang disiarkan dimana petani mampu menyebutkan dan menjelaskan mengenai materi yang disiarkan tersebut.
    - 2) Manfaat siaran yaitu kegunaan siaran sebagai sumber informasi pertanian.
2. Pengukuran Variabel (terlampir)

#### **E. Pembatasan Masalah**

1. Sasaran dalam hal ini adalah petani yang mendengarkan program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen.
2. Lokasi pengambilan sampel adalah Kecamatan Gondang, Sidoarjo dan Masaran.
3. Karakteristik petani yang diteliti adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, *selective exposure* dan konsentrasi.
4. Evaluasi meliputi evaluasi metode, evaluasi sarana prasarana dan evaluasi hasil.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, data-data yang dikumpulkan mulai disusun dan dijelaskan kemudian dianalisa dengan menggunakan cara berpikir, cara pengupasan dengan referensi atau titik tolak tertentu (Surakhmad, 1994). Dalam Gulo (2004) penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan bagaimana lebih luas dan lebih terperinci karena tidak hanya meneliti masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya.

Penelitian ini menggunakan teknik survei. Dalam Singarimbun dan Effendi (1995), penelitian survei adalah penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sementara itu dalam Faisal (2003) dengan survei, peneliti hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap, tingkah laku ataukah aspek sosial lainnya, variabel yang ditelaah disejalankan dengan karakteristik yang menjadi fokus perhatian survei tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tertentu dalam pemilihan lokasi penelitian dimana penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sragen dikarenakan kegiatan penyuluhan melalui media elektronik dalam hal ini adalah radio, dirasa masih jarang dilakukan. Bahkan di Kabupaten Sragen tercatat hanya 3 stasiun radio yang menyiarkan informasi tentang siaran pertanian yang mana pancarannya dapat menjangkau

semua wilayah Kabupaten Sragen yaitu Radio POP FM, Radio Buana Asri dan Radio MTA FM.

Pemilihan Radio POP FM Sragen sebagai media elektronik yang akan diteliti dengan pertimbangan bahwa radio POP FM merupakan radio pertama yang menayangkan program siaran pertanian di Kabupaten Sragen sejak 6 tahun yang lalu. Di samping itu, radio POP FM menjangkau khalayak yang luas dengan radius 60 km.

### **C. Metode Penentuan Populasi Sampel**

#### **1. Penentuan Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua petani yang mendengarkan Warung Tani di tiga Kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kecamatan Gondang, Sidoharjo dan Masaran. Berdasarkan pantauan yang dilakukan oleh radio POP FM Sragen tahun 2006, daerah tersebut merupakan tiga daerah rating pendengar yang lebih banyak mendengarkan program siaran Warung Tani di Radio POP FM Sragen.

#### **2. Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel adalah petani yang mendengarkan program siaran Warung Tani. Mereka ini adalah monitor radio POP FM Sragen dimana mereka selalu mendengarkan program-program siaran radio POP FM Sragen termasuk program siaran Warung Tani. Informasi pertama mengenai sampel tersebut diperoleh dari pihak Radio POP FM Sragen. Selanjutnya akan ditunjuk daerah-daerah dimana banyak terdapat monitor radio POP FM Sragen. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel.

Sampel yang diambil sebanyak 45 responden yang mencakup Kecamatan Gondang, Sidoharjo dan Masaran. Dimana masing-masing kecamatan diambil 15 responden. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan karena tidak adanya data mengenai jumlah pendengar Warung Tani secara statistik.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Rincian Ragam Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang Diperlukan	Sifat Data				Sumber Data
	Pr	Sk	Kn	Kl	
A. Identitas Responden					
1. Nama	x			x	Responden
2. Jenis kelamin	x			x	Responden
3. Alamat	x			x	Responden
B. Pokok bahasan					
1. Karakteristik petani sebagai pendengar program siaran Warung Tani					
a. Umur	x		x		Responden
b. Pendidikan formal	x		x		Responden
c. Pendidikan non formal	x		x	x	Responden
d. Pengalaman	x		x	x	Responden
e. <i>Selective exposure</i>	x		x	x	Responden
f. Konsentrasi	x		x	x	Responden
2. Evaluasi petani :					
a. Evaluasi metode :					
1) Waktu siaran	x			x	Responden
2) Materi siaran	x			x	Responden
3) Penyiar	x			x	Responden
b. Evaluasi sarana prasarana :					
1) Pemancar (saluran)	x			x	Responden
c. Evaluasi hasil :					
1) Pengetahuan	x			x	Responden
2) Manfaat	x			x	Responden
C. Data pendukung					
1. Keadaan Alam		x	x	x	Instansi/Kabupaten
2. Keadaan Penduduk		x	x	x	Instansi/Kabupaten
3. Keadaan Pertanian		x	x	x	Dinas pertanian
4. Profil radio POP FM Sragen		x		x	Radio POP FM Sragen

Keterangan :

Pr = Primer, Sk = Sekunder, Kn = Kuantitatif, Kl = Kualitatif

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara yang meliputi evaluasi petani mengenai program siaran Warung Tani ditinjau dari metode, sarana prasarana maupun hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung pada objek penelitian. Pengamatan ini meliputi keadaan lokasi penelitian, radio yang diteliti dan responden sebagai sasaran. Alat bantu yang digunakan dalam observasi antara lain berupa catatan-catatan (*cek-list*) dan alat-alat elektronik berupa kamera digital.
3. Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian baik yang diperoleh dari responden maupun data yang lain. Pencatatan disini meliputi keadaan lokasi penelitian, radio yang diteliti dan responden sebagai sasaran.

#### **F. Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis statistik diskriptif. Menurut Djarwanto dan Subagyo (1996) sesuai data yang tersedia data primer dianalisis melalui tahap *editing*, *coding* dan tabulasi. Sedangkan data sekunder pengolahannya dilakukan secara terpisah. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Untuk menganalisis karakteristik petani menggunakan nilai tengah atau median. Demikian halnya untuk menganalisis evaluasi petani baik evaluasi metode, evaluasi sarana prasarana dan evaluasi hasil menggunakan nilai tengah atau median. Dalam Mardikanto (2001) untuk mengetahui pusat-pusat kecenderungan adalah pada nilai tengah atau median.

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani digunakan uji korelasi jenjang Spearman (Rank Spearman) dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  : koefisien korelasi rank spearman

$N$  : Banyaknya Sampel

$d_i$  : selisih antara ranking

Untuk  $N \geq 10$ , uji signifikansi dapat ditetapkan dengan menggunakan uji student t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan :

$N$  : jumlah petani sampel

$r_s$  : koefisien korelasi rank spearman

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani yang disiarkan di Radio POP FM Sragen sebagai sumber informasi pertanian di Kabupaten Sragen.



#### IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### A. Letak Geografis dan Keadaan Topografi Daerah

Kabupaten Sragen terletak diantara 110 45' dan 111 10' BT serta 7 15' dan 7 30' LS. Luas Kabupaten Sragen adalah 941, 55 km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah Kabupaten Sragen :

Utara : Kabupaten Grobogan  
Selatan : Kabupaten Karanganyar  
Barat : Kabupaten Boyolali  
Timur : Kabupaten Ngawi (Propinsi Jawa Timur)

Kabupaten Sragen mempunyai ketinggian rata-rata 109 m diatas permukaan laut dengan standar deviasi 50 m. Pada dasarnya beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujan rata-rata di bawah 3000 mm per tahun dan hari hujan dengan rata-rata di bawah 150 hari per tahun.

##### B. Keadaan Penduduk

###### 1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen dari tahun 2001 sampai 2005 dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen

Tahun	Jumlah penduduk	Pertambahan	
		Jumlah	Prosentase (%)
2001	849,441	-	-
2002	851,583	2,142	0,25
2003	853,711	2,128	0,25
2004	855,244	1,533	0,18
2005	858,266	3,022	0,35

Sumber : BPS Sragen tahun 2005

Dalam Mantra (2003) dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Pertumbuhan akan bertambah jumlahnya kalau ada bayi lahir dan penduduk yang datang dan penduduk

akan berkurang jumlahnya kalau ada penduduk yang mati dan yang meninggalkan wilayah tersebut.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen dari tahun 2001 hingga tahun 2002 sebesar 0,25 persen. Pada tahun 2003, pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 0,25 persen. Namun pada tahun 2004, pertumbuhan penduduk turun menjadi 0,18 persen. Walaupun demikian, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sragen pada tahun 2005 meningkat menjadi 0,35 persen. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan penduduk baik dari kelahiran maupun penduduk yang datang. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk ini berarti angka kematian dan perpindahan penduduk di Kabupaten Sragen dapat ditekan.

## 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sragen dari tahun 2001 hingga tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sragen

Tahun	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
2001	849,441	902
2002	851,583	904
2003	853,711	904
2004	855,244	908
2005	858,266	912

Sumber : BPS Sragen tahun 2005

Kepadatan penduduk geografis adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah. Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk geografis dari tahun 2001 hingga tahun 2005 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, kepadatan penduduk geografis di Kabupaten Sragen sebesar 912 dimana dapat diartikan bahwa jumlah penduduk tiap satuan luas wilayah (per 1km<sup>2</sup>) adalah 912 jiwa. Dengan demikian kepadatan penduduk geografis di Kabupaten Sragen mencapai angka yang cukup tinggi. Semakin besar kepadatan penduduk maka semakin sempit luas lahan yang dimiliki oleh penduduk. Kondisi ini akan berdampak pada luas lahan pertanian yang semakin sempit karena banyak

lahan digunakan untuk tempat tinggal. Sempitnya luas lahan pertanian maka akan berpengaruh juga pada turunnya tingkat produktivitas pertanian.

### 3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Sragen menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	<i>Sex Ratio</i>
2001	420,120	429,321	849,441	979
2002	421,167	430,416	851,583	978
2003	422,217	431,494	853,711	979
2004	422,948	432,296	855,244	979
2005	424,577	433,689	858,266	979

Sumber : BPS Sragen tahun 2005

Nilai rasio jenis kelamin (sex ratio) pada umumnya dinyatakan sebagai perbandingan jumlah laki-laki per 100 perempuan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Sex ratio} = \sum \frac{\text{penduduk laki-laki}}{\text{penduduk perempuan}} \times 100 \%$$

Rasio jenis kelamin (sex ratio) di Kabupaten Sragen pada tahun 2005 yang berarti bahwa setiap 98 jiwa penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan. Dilihat dari Tabel 4, jumlah penduduk laki-laki tidak jauh dari 100. Hal ini berarti di Kabupaten Sragen tidak mengalami kekurangan penduduk laki-laki. Dalam Mantra (2003) dijelaskan bahwa kekurangan penduduk laki-laki akan berakibat antara lain kekurangan tenaga laki-laki untuk melaksanakan pembangunan atau masalah lain yang berhubungan dengan perkawinan.

### 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Dalam Mantra (2003) rasio beban tanggungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan penduduk usia produktif. Kelompok penduduk umur dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok

penduduk umur 65 tahun keatas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Sragen dapat dilihat Tabel 5 :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sragen

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)	Prosentase (%)
0-4	69.737	8,1
5-9	75.610	8,8
10-14	85.079	9,9
15-19	92.207	10,7
20-24	69.736	8,1
25-29	64.063	7,5
30-34	64.914	7,6
35-39	64.937	7,6
40-44	59.266	6,9
45-49	48.082	5,6
50-54	38.055	4,4
55-59	32.953	3,8
60-64	32.346	3,8
65-69	26.640	3,1
70-74	19.173	2,2
75+	15.468	1,8
Jumlah	858.266	100

Sumber : BPS Sragen tahun 2005

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa kelompok umur produktif (15-64 tahun) sebesar 66,1 persen sedangkan kelompok umur non produktif (umur 0-14 tahun dan 64 tahun ke atas) sebesar 33,9 persen. Kelompok umur produktif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur non produktif. Dengan demikian Kabupaten Sragen lebih banyak mempunyai penduduk yang berpotensi untuk mengembangkan perekonomiannya.

Adapun angka beban tanggungan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$ABT = \sum \frac{\text{penduduk usia non produktif}}{\text{penduduk usia produktif}} \times 100 \%$$

Angka beban tanggungan penduduk di Kabupaten Sragen sebesar 51,5 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 52 orang penduduk usia non produktif.

Dari angka beban tanggungan dapat diketahui persediaan jumlah tenaga kerja untuk mengembangkan perekonomian. Penduduk usia 0-14 tahun merupakan kelompok yang belum produktif. Sedangkan penduduk usia 65 tahun ke atas merupakan kelompok yang sudah tidak produktif lagi. Kedua kelompok tersebut merupakan penduduk usia yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi kelompok usia produktif (15-64 tahun). Semakin tinggi jumlah penduduk usia non produktif semakin besar beban tanggungan bagi penduduk usia produktif. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembangunan perekonomian di Kabupaten Sragen.

#### 5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Adapun keadaan penduduk menurut mata pencapaian di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Tabel 6 :

**Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

No	Jenis Mata Pencapaian Penduduk	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Pertanian	240.557	50,9
2.	Pertambangan dan galian	556	0,1
3.	Industri	26.204	5,5
4.	Listrik, Gas dan Air	323	0,07
5.	Konstruksi	22.308	4,7
6.	Perdagangan	63.521	13,4
7.	Komunikasi	5.885	1,2
8.	Keuangan	2.168	0,46
9.	Jasa	89.109	18,9
10.	Lainnya	21.896	4,6
Jumlah		472.527	100

Sumber : BPS Sragen tahun 2005

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis mata pencapaian penduduk di Kabupaten Sragen adalah sektor pertanian.

Dimana 50,9 persen penduduknya atau sebesar 240.557 jiwa, bekerja di sektor pertanian. Mengingat Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah 94,155 hektar dimana 42,23 persen di antaranya atau seluas 39,759 Ha merupakan lahan pertanian sawah. Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian masih menjadi andalan di Kabupaten Sragen. Selain sektor pertanian, jenis mata pencaharian penduduk yang memberikan prosentase cukup besar di Kabupaten Sragen adalah sektor jasa sebesar 18,9 persen dan sektor perdagangan sebesar 13, 4 persen.

### C. Keadaan Pertanian

#### 1. Keadaan Pertanian Menurut Penggunaan Lahan

Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah 94,155 Ha dimana 39,759 Ha merupakan lahan pertanian sawah, sedangkan 54,396 Ha merupakan lahan kering. Adapun rincian keadaan pertanian menurut penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Luas Kabupaten Sragen Dirinci Menurut Penggunaan Lahan

Jenis tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
<b>Lahan Sawah</b>	39,759	42,23
Irigasi Teknis	18,974	20,15
Irigasi Setengah Teknis	3,761	3,99
Irigasi Sederhana	3,034	3,22
Tadah Hujan	13,739	14,59
Lain-lain	0,251	0,27
<b>Lahan Bukan Sawah</b>	54,396	57,77
Pekarangan/bangunan	23,103	24,54
Tegal/Kebun Ladang/Huma	19,367	20,57
Padang/Gembala Rumput	-	-
Kolam/Empang	35,00	0,04
Tanaman kayu-kayuan dan perkebunan	1,035	1,10
Negara/Swasta		
Hutan negara	5,427	5,76
Lain-lain	5,429	5,77
Jumlah	94,155	100

Sumber : BPS Kabupaten Sragen tahun 2005

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa luas lahan sawah di Kabupaten Sragen adalah 39,759 Ha atau sebesar 42,23 persen. Sedangkan luas lahan bukan sawah di Kabupaten Sragen adalah 54,396 Ha atau sebesar 57,77 persen. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa luas lahan bukan sawah lebih besar dibandingkan dengan luas lahan sawah. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mempengaruhi tingkat produktivitas pertanian di Kabupaten Sragen. Hal ini karena pada lahan bukan sawah yang digunakan untuk pekarangan/bangunan hanya seluas 23,103 ha, sedangkan sisa lahan masih dimanfaatkan untuk komoditas tani yang cocok dengan kondisi lahan kering.

## 2. Keadaan Pertanian Menurut Komoditas Tani

Hasil pertanian Kabupaten Sragen yang paling utama adalah tanaman padi. Setiap tahun lahan sawah yang ditanami padi sekitar 40.000 hektar. Lahan tersebut bisa ditanami dua sampai tiga kali setahun dan mampu memproduksi hingga 450.000 ton per tahun.

Dari Dinas Pertanian Sragen tahun 2002, produksi padi di Kabupaten Sragen mencapai 451.337 ton. Produksi tersebut termasuk surplus dalam mencukupi kebutuhan beras penduduk. Kelebihannya bisa menyuplai kebutuhan beras daerah lain, terutama Kota Solo. Untuk masa tanam tahun 2002, produksi beras yang 65 persen dari total produksi padi atau 293.369 ton beras masih surplus 180.188 ton. Kebutuhan beras penduduk Sragen pada tahun tersebut 113.180 ton. Kondisi ini memperlihatkan panen padi Kabupaten Sragen setahun bisa mencukupi kebutuhan beras penduduk untuk dua tahun.

Penanaman padi yang selama ini mengandalkan pestisida atau pupuk kimia, sekarang petani mulai beralih ke pupuk organik. Petani kemudian mulai disadarkan untuk menggunakan pupuk organik. Selain karena alasan kesehatan yang lebih baik bila mengonsumsi beras dari bahan organik, penggunaan pupuk organik juga mengembalikan kesuburan tanah secara alami. Sampai tahun 2002, 1.000 hektar lahan ditanami padi organik dengan produksi gabah kering giling 6.441 ton. Jumlah ini

meningkat lima kali lipat dari produksi padi organik pada tahun sebelumnya. Seiring dengan digalakkannya penanaman padi organik, pemerintah Kabupaten Sragen mulai mempromosikan pola pertanian terpadu untuk meningkatkan perekonomian penduduk. Caranya adalah dengan memadukan keterkaitan sektor pertanian pangan dan peternakan. Keterkaitan yang dimaksud adalah penyediaan pupuk organik dari kotoran ternak sebagai pengganti pestisida. Banyaknya padi yang ditanam berarti banyak jerami yang bisa digunakan sebagai pakan ternak untuk meningkatkan produksi ternak. Kotoran hewan dijadikan pupuk tanaman padi, sedang jerami untuk pakan ternak.

Di sektor peternakan, populasi ternak dan produksi daging daerah ini cukup diunggulkan untuk memutar roda perekonomian daerah. Kemitraan usaha peternakan ayam ras potong (broiler), penggemukan kambing, domba, dan sapi potong menjadi lapangan usaha yang menjanjikan. Sentra penggemukan sapi di Kecamatan Gemolong, Plupuh, Masaran, Tanon, Karangmalang, Gondang, dan Kalijambe. Peternakan ayam potong berada di Kecamatan Karangmalang, Sragen, dan Plupuh. Produksi daging ayam, kambing, domba, dan sapi meningkat setiap tahun. Tahun 2002 dihasilkan  $\pm$  4.000 ton daging. Begitu pula produksi telur yang meningkat menjadi 2.313 ton pada tahun yang sama.

Selain komoditas padi, komoditas lain yang diusahakan adalah jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang panjang, cabai, bawang merah, semangka, melon, mentimun dan lain sebagainya. Namun demikian, prosentase yang membudidayakan selain komoditas padi masih relatif kecil.

#### **D. Deskripsi Radio POP FM Sragen**

Radio POP FM Sragen berdiri pada tanggal 6 Mei 2001. Radio ini merupakan salah satu radio swasta di Kabupaten Sragen yang memancar di frekwensi 88.8 MHz. Dimana kepemimpinannya dibagi menjadi 2 bagian



yaitu BSO (*Broadcast Service Officer*) dan SSO (*Sales Service Officer*). BSO (*Broadcast Service Officer*) merupakan bagian yang menangani masalah program siaran radio dan sesuatu hal yang menyangkut siaran radio. BSO (*Broadcast Service Officer*) radio POP FM Sragen dipimpin oleh Yani Pranita. Sementara SSO (*Sales Service Officer*) merupakan bagian yang menangani masalah periklanan. Walaupun bergerak di bidang yang berbeda, antara bagian BSO (*Broadcast Service Officer*) dan SSO (*Sales Service Officer*) dituntut untuk saling bekerja sama secara tim. Hal ini karena antara bagian satu dengan bagian lainnya merupakan hubungan timbal balik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Radio POP FM menjangkau khalayak pendengar yang luas dengan radius 60 km. Setiap hari radio ini mengudara selama 24 jam dengan beragam program siaran baik berupa informasi maupun hiburan. Sasaran dari radio ini adalah para pendengar dari berbagai kalangan baik usia muda maupun usia tua.

Sebagai salah satu radio yang berada di Kabupaten Sragen dimana mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, maka radio POP FM menggagas program siaran yang mengupas tentang informasi pertanian. Program siaran tersebut diberi nama "Warung Tani". Seiring dengan kegiatan pembangunan pertanian berkelanjutan yang dicanangkan oleh Kabupaten Sragen, dalam penyiaran program siaran ini diharapkan nantinya dapat membantu pemerintah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan pembangunan pertanian.

#### 1. Program Siaran Warung Tani

Warung Tani merupakan salah satu program siaran yang disiarkan oleh radio POP FM Sragen. Program siaran ini sudah disiarkan selama lebih dari 6 tahun sejak pertama kali radio POP FM mengudara di Kabupaten Sragen. Program siaran Warung Tani disiarkan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari minggu pukul 22.00 sampai 23.00 WIB. Pada awal kemunculannya, Warung Tani selalu disiarkan setiap hari minggu pukul 20.00 WIB. Pada awal tahun 2007, waktu siaran Warung

Tani berubah menjadi pukul 21.00 WIB. Namun mulai bulan November 2007, program siaran Warung Tani berubah menjadi pukul 22.00 WIB. Walaupun mengalami perubahan waktu siaran, pihak radio POP FM Sragen sebelumnya menginformasikan terlebih dahulu mengenai perubahan waktu siaran Warung Tani. Perubahan waktu siaran ini dikarenakan radio POP FM Sragen merupakan sebuah radio *network* (jaringan) dimana beberapa program-program yang disiarkan harus mengikuti waktu yang telah ditetapkan oleh radio pusat dalam jaringan tersebut.

Program siaran Warung Tani ini dibawakan oleh penyiar tetap, dimana penyiar tersebut hanya siaran pada program siaran Warung Tani saja. Penyiar program siaran Warung Tani ini hanya bertindak sebagai pembawa acara. Dalam penyampaian materi, penyiar dibantu oleh para reporter yang diterjunkan di lapang untuk mewawancarai para petani yang mempunyai pengalaman sukses di bidang pertanian. Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, dimana bahasa yang digunakan ini merupakan bahasa sehari-hari yang tidak kaku, sehingga akan memudahkan para pendengar untuk memahami materi yang telah disiarkan. Dalam siaran, baik penyiar, reporter maupun nara sumber menghindari pemakaian istilah yang terlalu asing untuk dipahami para pendengar. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disiarkan.

Materi program siaran Warung Tani berisi informasi-informasi tentang pertanian dalam cakupan luas yang meliputi kabar terbaru, tips-tips pertanian dan kisah sukses dari petani. Materi-materi yang diberikan selalu beragam setiap minggunya dimana pengambilan materi sudah direncanakan pada bulan sebelumnya. Materi yang sudah disiarkan tidak menutup kemungkinan untuk disiarkan kembali dengan tambahan informasi dan nara sumber yang berbeda. Namun demikian, jarak waktu penyiarannya dipilih pada bulan-bulan berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat petani tentang materi yang sudah

diberikan. Di samping itu juga dimaksudkan agar pendengar yang belum mendengarkan bisa mendengarkan materi yang sudah diberikan tersebut.

Agar pendengar tidak mengalami kejenuhan dalam mendengarkan program siaran Warung Tani, di tengah-tengah acara akan diberikan lagu campursari. Dalam satu jam siaran, materi yang disiarkan meliputi tiga pokok bahasan. Adapun pokok bahasan program siaran Warung Tani dikemas dalam 3 sisipan :

a. Sisipan Kabar Tani

Pada bagian ini berisi tentang kisah petani yang telah sukses membudidayakan komoditas taninya. Untuk meyakinkan para pendengar, pada sisipan kabar tani dilakukan wawancara langsung dengan pengalaman salah satu petani yang telah sukses membudidayakan komoditas tani tertentu. Wawancara dilakukan oleh reporter yang telah diterjunkan untuk mencari petani yang berpengalaman dalam bidang tertentu. Tujuan utama dari sisipan Kabar Tani ini adalah meningkatkan daya tarik petani agar petani mau melakukan inovasi yang disebar. Pada sisipan ini berisi kisah sukses petani yang di dalamnya lebih menginformasikan mengenai hasil dari komoditas tani yang telah dikembangkannya.

b. Sisipan Kiat Tani

Pada bagian ini berisi tentang kiat-kiat atau tips tentang pertanian dalam membudidayakan komoditas tani tertentu. Kiat-kiat atau tips tentang pertanian ini bersumber dari salah satu petani yang telah berpengalaman dalam membudidayakan komoditas tani tertentu. Pengalaman yang dibagikan berupa cara membudidayakan, cara perawatan sampai pemasaran. Materi yang disajikan dalam sisipan Kiat Tani ini tidak sama dengan yang sudah diberikan dalam sisipan Kabar Tani.

c. Sisipan Kontak Tani

Pada bagian ini berisi tentang tanya jawab oleh para pendengar yang mempunyai permasalahan tentang pertanian. Pendengar dapat

menyampaikan permasalahannya melalui surat yang dikirimkan kepada radio yang bersangkutan.

Sisipan Kontak Tani hanya bisa dilayani melalui surat saja. Hal ini karena program siaran Warung Tani merupakan program siaran tunda yang penyiarannya tidak secara langsung. Pemilihan program siaran tunda ini karena pihak radio ingin mengemas program siaran Warung Tani dengan perencanaan produksi yang matang sehingga program tersebut dapat didengarkan dengan baik oleh pendengar. Di samping itu, pemilihan program siaran tunda ini dimaksudkan untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam siaran.

Dari surat-surat yang masuk nantinya akan ditanggapi oleh nara sumber. Dimana nara sumber berasal dari dosen Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Surat-surat yang dibahas tidak harus sama dengan pokok bahasan yang akan disiarkan pada waktu itu. Pihak radio berusaha untuk menanggapi surat-surat yang masuk. Namun demikian untuk surat yang berisi permasalahan yang sama akan dipilih salah satunya untuk dibahas. Setelah sisipan Kontak Tani selesai, maka penyiar akan menutup acara.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani Pendengar Program Siaran Warung Tani

#### 1. Umur

Umur petani merupakan usia petani responden pada saat penelitian dilakukan. Pada kriteria umur  $\leq 30$  tahun diberikan skor 5, umur 31-40 tahun diberikan skor 4, umur 41-50 tahun diberikan skor 3, umur 51-60 tahun diberikan skor 2 dan umur  $> 60$  tahun diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada umur muda ( $\leq 30$  tahun) karena pada usia ini petani mempunyai potensi lebih baik dibandingkan dengan petani umur tua. Adanya potensi yang lebih baik ini akan memicu kemampuan petani dalam menerima siaran Warung Tani.

Standar yang ditentukan adalah petani umur  $\leq 30$  tahun (skor 5). Hal ini karena pada umur tersebut petani lebih mudah untuk menerima informasi terutama dari media elektronik seperti radio. Era globalisasi mempengaruhi gaya hidup petani usia muda untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada termasuk menerima informasi pertanian dari siaran radio. Adapun umur petani dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Umur Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
$\leq 30$ tahun	5	2	4	3
31-40 tahun	4	11	24	
41-50 tahun	3	22	49	
51-60 tahun	2	9	20	
$> 60$ tahun	1	1	2	
Total		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa umur responden pada kriteria  $\leq 30$  tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 4 persen, umur 31-40 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 24 persen, umur 41-50 tahun sebanyak 22 responden atau sebesar 49 persen, umur 51-60 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 20 persen dan umur  $> 60$  tahun

sebanyak 1 responden atau sebesar 1 persen. Median umur petani responden berada pada kriteria umur 41-50 tahun (median skor 3) yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 49 persen dari total jumlah responden. Umur 41- 50 tahun masih tergolong usia produktif dimana pada usia tersebut petani masih mempunyai potensi untuk mengembangkan perekonomiannya. Dengan potensi yang dimilikinya, petani akan berusaha secara maksimal untuk meningkatkan usaha taninya. Dalam upaya peningkatan usaha taninya, petani harus mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai usaha taninya. Oleh karena itu, pada usia 41-50 tahun kemauan petani untuk mendengarkan dan menerima program siaran Warung Tani masih ada.

## 2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan terakhir di bangku sekolah yang telah ditempuh oleh petani responden. Pada kriteria pendidikan formal tamat D3/Sarjana diberikan skor 5, tamat SLTA diberikan skor 4, tamat SLTP diberikan skor 3, Tamat SD diberikan skor 2 dan tidak tamat SD diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada petani yang telah menempuh pendidikan formal hingga tamat D3/Sarjana karena pada tingkat pendidikan formal D3/Sarjana ini, kemampuan berpikir petani cenderung lebih baik dibandingkan petani yang mempunyai tingkat pendidikan formal rendah.

Standar yang ditentukan adalah petani responden telah menempuh pendidikan formal sampai D3 atau Sarjana. Hal ini karena pada tingkat pendidikan tersebut petani lebih mudah menerima informasi-informasi baru. Dalam menempuh pendidikannya, petani yang mempunyai pendidikan sampai jenjang D3/Sarjana lebih banyak berhadapan dengan media-media yang ada untuk mengakses informasi termasuk mengakses informasi melalui siaran radio. Dengan tingkat pendidikan formal hingga tamat D3/Sarjana, petani akan lebih mudah menerima informasi-informasi yang telah disiarkan di program siaran Warung Tani.

Adapun pendidikan formal petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Pendidikan Formal Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Tamat D3/Sarjana	5	4	9	2
Tamat SLTA	4	9	20	
Tamat SLTP	3	8	18	
Tamat SD	2	22	49	
Tidak tamat SD	1	2	4	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pendidikan formal petani responden pada kriteria tamat D3/S1 sebanyak 4 responden atau sebesar 9 persen, kriteria tamat SLTA sebanyak 9 responden atau sebesar 20 persen, kriteria tamat SLTP sebanyak 8 responden atau sebesar 18 persen, kriteria tamat SD sebanyak 22 responden atau sebesar 49 persen dan kriteria tidak tamat SD sebanyak 2 responden atau sebesar 4 persen. Median pendidikan formal berada pada kriteria tamat SD (median skor 2) yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 49 persen dari total jumlah responden. Dengan demikian, pendidikan formal petani responden masih jauh dari standar. Namun demikian, dari jumlah responden yang ada hanya 2 orang petani yang tidak tamat SD.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani responden bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir petani, sehingga dalam mendengarkan program siaran Warung Tani diharapkan petani lebih mudah untuk memahami materi yang telah disiarkan. Walaupun sebagian besar petani responden hanya menempuh pendidikan SD, petani masih mempunyai kemampuan untuk memahami materi siaran Warung Tani.

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal yaitu jenjang pendidikan yang diperoleh petani di luar bangku sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal ini merupakan kegiatan penyuluhan secara tatap muka yang

diikuti oleh petani responden yang berupa kegiatan anjangkarya dan anjangsana. Adapun kegiatan penyuluhan yang berupa pelatihan tidak dimasukkan dalam kriteria ini karena daerah dimana petani sampel mengikuti kegiatan penyuluhan belum pernah diadakan suatu kegiatan pelatihan.

Pendidikan non formal diukur dalam masa tanam terakhir pada saat dilakukan penelitian. Pada kriteria  $> 3$  kali diberikan skor 5, 3 kali diberikan skor 4, 2 kali diberikan skor 3, 1 kali diberikan skor 2 dan tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan selama masa tanam terakhir diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan  $> 3$  kali dalam masa tanam terakhir karena petani tersebut tergolong petani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan keaktifan mengikuti penyuluhan-penyuluhan petani akan lebih mudah melakukan adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal yang baru akan meluas dan berkembang (Kartasapoetra, 1991). Keadaan seperti ini akan membantu para petani ketika mendengarkan program siaran Warung Tani dalam menerima materi yang telah disiarkan. Adapun pendidikan non formal petani responden dapat dilihat pada Tabel 10 :

Tabel 10. Pendidikan Non Formal Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
$>3$ kali /MT terakhir	5	-	-	1
3 kali/MT terakhir	4	3	7	
2 kali /MT terakhir	3	13	29	
1 kali/MT terakhir	2	6	13	
Tidak pernah	1	23	51	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pendidikan non formal petani pada kriteria 3 kali/MT terakhir sebanyak 3 responden atau sebesar 7 persen, kriteria 2 kali/MT terakhir sebanyak 13 responden atau sebesar 29 %, kriteria 1 kali/MT terakhir sebanyak 6 responden atau sebesar 13



persen dan kriteria tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan/MT terakhir sebanyak 23 responden atau sebesar 51 persen.

Median pendidikan non formal berada pada kriteria tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir ini (median skor 1) yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 51 persen. Hal ini karena di desa dimana petani responden tinggal, ada sebagian kelompok tani yang terbentuk kurang aktif sehingga kegiatan penyuluhan belum pernah diadakan. Selain itu dari 23 responden yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan disebabkan ada sebagian dari mereka yang bukan termasuk anggota kelompok tani sehingga mereka tidak mengetahui waktu dan tempat kegiatan penyuluhan diadakan. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor kesibukan petani responden sehingga sebagian dari mereka tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani yang rutin mengadakan kegiatan penyuluhan di desa mereka. Namun demikian petani yang bersangkutan juga pernah mengikuti kegiatan penyuluhan pada masa tanam sebelumnya.

Dari analisis data primer sebanyak 22 responden pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir ini. Petani responden yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut merupakan anggota kelompok tani dalam selalu kelompok tani dimana selalu mengadakan kegiatan penyuluhan secara rutin. Kegiatan penyuluhan ini dengan mendatangkan penyuluh yang bekerjasama dengan pihak perusahaan tertentu. Bentuk kegiatan penyuluhan berupa anjang karya dan anjongsana. Kegiatan penyuluhan berupa anjang karya dilaksanakan di areal persawahan, sedang anjang sana dilaksanakan di rumah/tempat tinggal yaitu di rumah ketua Kelompok Tani.

Keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa petani mempunyai minat untuk mencari informasi. Keaktifan mengikuti kegiatan penyuluhan ini akan bermanfaat untuk memudahkan petani dalam menerima dan memahami materi yang telah disiarkan pada program siaran Warung Tani. Namun demikian, bukan

berarti petani responden yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan tidak mencari informasi mengenai usaha tani yang dikerjakannya. Sebagai alternatifnya, petani tersebut juga mendengarkan program siaran Warung Tani yang disiarkan oleh radio POP FM Sragen. Selain itu siaran radio ini juga dapat didengarkan pada waktu luang petani dimana penempatan waktu siarannya pada malam hari yaitu pukul 22.00 WIB, sehingga tidak terlalu menyita pekerjaan petani.

#### 4. Pengalaman

Pengalaman meliputi banyaknya komoditas tani yang telah dikembangkan petani dari awal petani menekuni kegiatan pertanian sampai penelitian dilakukan. Pengalaman hanya dibatasi pada kriteria banyaknya komoditas tani yang telah dikembangkan oleh petani. Hal ini karena banyaknya petani di Kabupaten Sragen yang hanya membudidayakan komoditas tani berupa padi saja meskipun petani tersebut sudah lama menekuni kegiatan pertanian. Petani tersebut hanya membudidayakan komoditas tani padi berdasar pada tradisi turun temurun.

Petani yang mempunyai pengalaman membudidayakan  $\geq 5$  jenis komoditas tani diberikan skor 5, 4 jenis komoditas tani diberikan skor 4, 3 jenis komoditas tani diberikan skor 3, 2 jenis komoditas tani diberikan skor 2 dan 1 jenis komoditas tani diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada petani yang telah membudidayakan  $\geq 5$  jenis komoditas tani karena petani tersebut cenderung berani mengambil resiko atas komoditas tani yang dikembangkannya.

Adapun pendidikan pengalaman petani responden dapat dilihat pada Tabel 11 :

Tabel 11. Pengalaman Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
$\geq 5$ jenis komoditas tani	5	4	9	3
4 jenis komoditas tani	4	7	16	
3 jenis komoditas tani	3	16	36	
2 jenis komoditas tani	2	5	11	
1 jenis komoditas tani	1	13	29	

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Standar yang ditentukan adalah  $\geq 5$  jenis komoditas tani. Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pengalaman petani responden pada kriteria  $\geq 5$  jenis komoditas tani sebanyak 4 responden atau sebesar 9 persen, dalam kriteria 4 jenis komoditas tani sebanyak 7 responden atau sebesar 16 persen, dalam kriteria 3 jenis komoditas tani sebanyak 16 responden atau sebesar 36 persen, dalam kriteria 2 jenis komoditas tani sebanyak 5 responden atau sebesar 11 persen dan dalam kriteria 1 jenis komoditas tani sebanyak 13 responden atau sebesar 29 persen.

Median pengalaman berada pada kriteria 3 jenis komoditas tani (median skor 3) yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 36 persen. Dilihat dari pengalaman petani dalam mengembangkan usaha taninya, sebagian besar petani lebih banyak menanam padi daripada menanam komoditas lainnya. Hal ini karena petani merasa lebih mudah untuk membudidayakan komoditas padi dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu petani juga tidak berani mengambil resiko jika mereka membudidayakan komoditas selain padi.

Petani responden yang membudidayakan lebih dari 1 jenis komoditas tani biasanya hanya mencoba untuk mengembangkan komoditas tani lain. Jika usaha taninya mengalami kerugian biasanya petani tidak berani untuk menanam suatu komoditas tani kembali, sehingga mereka akan menanam komoditas padi untuk masa tanam yang akan datang. Munculnya minat petani untuk mencoba menerapkan komoditas lain dipicu karena adanya pengalaman petani lain yang telah sukses membudidayakannya. Namun karena informasi yang mereka dapatkan kurang banyak, sehingga tidak sedikit petani mengalami kerugian.

Walaupun demikian, ada sebagian petani yang membudidayakan lebih dari 5 komoditas tani. Petani tersebut biasanya merupakan petani

yang sudah terbiasa menanam komoditas tani selain padi. Komoditas tani selain padi yang banyak dibudidayakan petani adalah bawang merah, melon, semangka, cabai dan mentimun. Apabila dibandingkan dengan komoditas padi, hasil dari komoditas lain tersebut sebenarnya memberikan hasil yang lebih besar. Namun demikian harga dari komoditas tani sangat tergantung dari kondisi pasar yang cenderung tidak konstan. Walaupun kondisi harga pasar tidak konstan, petani berani mengambil resiko jika usaha taninya mengalami kerugian.

Umumnya petani yang mempunyai lebih banyak pengalaman dalam membudidayakan komoditas tani bersifat inovatif. Biasanya mereka aktif mencari informasi mengenai budidaya komoditas tani tertentu yang akan dikembangkannya baik melalui penyuluh, media cetak maupun elektronik. Dalam media elektronik seperti siaran radio khususnya program siaran Warung Tani, petani akan mendapatkan banyak informasi-informasi baru di bidang pertanian. Selain informasi baru, seringkali disiarkan tentang komoditas tani tertentu yang berkaitan dengan komoditas tani yang dibudidayakan petani, sehingga dari siaran tersebut akan meningkatkan pengetahuan petani dalam membudidayakan komoditas taninya.

##### 5. Selective Exposure

Dalam Sunyoto (1977) *selective exposure* diartikan bahwa manusia pada umumnya hanyalah membuka hati terhadap program yang disukai. Sifat *selective exposure* ini mencakup bentuk-bentuk program siaran yang sebenarnya lebih disukai oleh petani. Bentuk program siaran ini meliputi siaran berupa hiburan, informasi dan perpaduan keduanya. Petani yang sebenarnya menyukai siaran berupa informasi saja diberikan skor 5, sedikit hiburan diberikan skor 4, hiburan dan informasi seimbang diberikan skor 3, hiburan dan sedikit informasi diberikan skor 2 dan hiburan saja diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada petani yang sebenarnya menyukai program siaran yang menyajikan informasi saja karena program siaran Warung Tani sendiri merupakan program yang menyajikan informasi-informasi mengenai pertanian.

Standar yang ditentukan adalah karakteristik seseorang yang menyukai informasi saja. Dengan menyukai jenis siaran berupa informasi saja maka diharapkan petani responden dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disiarkan. Adapun karakteristik *selective exposure* petani responden dapat dilihat pada Tabel 12 :

Tabel 12. Karakteristik *Selective Exposure* Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Informasi saja	5	1	2	3
Sedikit hiburan dan banyak informasi	4	13	29	
Hiburan dan informasi seimbang	3	20	44	
Hiburan dan sedikit informasi	2	9	20	
Hiburan saja.	1	2	4	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa karakteristik *selective exposure* petani responden pada kriteria informasi saja sebanyak 1 responden atau sebesar 2 persen, kriteria sedikit hiburan dan banyak informasi sebanyak 13 responden atau sebesar 29 persen, kriteria hiburan dan informasi seimbang sebanyak 20 responden atau sebesar 44 persen, kriteria hiburan dan sedikit informasi sebanyak 9 responden atau sebesar 20 persen dan kriteria hiburan saja sebanyak 1 responden atau sebesar 2 persen. Median *selective exposure* berada pada kriteria hiburan dan informasi seimbang (median skor 3) yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 44 persen.

Kecenderungan petani responden yang menyukai hiburan dan informasi menjadi daya tarik petani untuk mendengarkan program siaran Warung Tani. Hal ini karena program siaran Warung Tani dikemas dalam bentuk informasi dan sedikit hiburan. Walaupun materi yang disiarkan lebih dari satu materi, namun untuk mengatasi kejenuhan petani di tengah-tengah program akan diputarkan sebuah lagu campursari. Hal ini dimaksudkan agar petani dapat mendengarkan siaran sampai selesai, sehingga informasi yang disiarkan dapat diterima dan dipahami oleh petani responden.

## 6. Konsentrasi

Konsentrasi mencakup hal-hal yang dilakukan petani ketika mendengarkan siaran radio. Hal-hal yang dilakukan ini dibatasi pada kebiasaan petani melakukan aktivitas lain ketika mendengarkan siaran radio seperti melakukan pekerjaan lain, berbicara dengan orang lain dan mengalihkan siaran pada saat iklan. Jika petani melakukan aktivitas lain ketika mendengarkan siaran Warung Tani maka hal ini akan memecah konsentrasi petani terhadap informasi-informasi yang telah disiarkan.

Pada kriteria konsentrasi sangat tinggi diberikan skor 5. Konsentrasi sangat tinggi jika memenuhi kriteria tidak melakukan pekerjaan lain setiap kali mendengarkan program siaran, tidak berbicara dengan orang lain setiap kali mendengarkan program siaran dan tidak mengalihkan pada saat iklan. Konsentrasi tinggi diberikan skor 4. Konsentrasi tinggi jika memenuhi kriteria melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran rata-rata 2 kali/ MT terakhir, berbicara dengan orang lain rata-rata 2 kali/ MT terakhir dan mengalihkan rata-rata 2 kali/ MT terakhir. Pada konsentrasi cukup tinggi diberikan skor 3. Konsentrasi cukup tinggi jika memenuhi kriteria melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran rata-rata 4 kali/ MT terakhir, berbicara dengan orang lain rata-rata 4 kali/ MT terakhir dan mengalihkan rata-rata 4 kali/ MT terakhir. Pada konsentrasi rendah diberikan skor 2. Konsentrasi rendah jika memenuhi kriteria melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran rata-rata 8 kali/ MT terakhir, berbicara dengan orang lain rata-rata 8 kali/ MT terakhir dan mengalihkan rata-rata 8 kali/ MT terakhir. Sedangkan pada konsentrasi sangat rendah diberikan skor 1. Konsentrasi sangat rendah jika memenuhi kriteria selalu melakukan pekerjaan lain setiap kali mendengarkan program siaran, selalu berbicara dengan orang lain setiap kali mendengarkan program siaran dan selalu mengalihkan pada saat iklan. Adapun konsentrasi petani responden dapat dilihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Konsentrasi Petani Responden

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Konsentrasi sangat tinggi	5	5	11	3
Konsentrasi tinggi	4	12	27	
Konsentrasi cukup tinggi	3	20	44	
Konsentrasi rendah	2	8	18	
Konsentrasi sangat rendah	1	-	-	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa konsentrasi petani responden ketika mendengarkan radio pada kriteria sangat tinggi sebanyak 5 responden atau sebesar 11 persen, kriteria tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 27 persen, kriteria cukup tinggi sebanyak 20 responden atau sebesar 44 persen dan kriteria rendah sebanyak 8 responden atau sebesar 18 persen. Median konsentrasi berada pada kriteria cukup tinggi (median skor 3) yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 44 persen. Hal ini karena program siaran Warung Tani disiarkan pada waktu malam hari, dimana waktu malam hari biasanya digunakan untuk istirahat. Sehingga sebagian dari mereka tidak melakukan aktivitas lain ketika mendengarkan siaran radio seperti melakukan pekerjaan, berbicara dengan orang lain ataupun mengalihkan pada saat iklan.

Namun demikian ada juga petani yang melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan siaran radio. Pekerjaan lain disini merupakan pekerjaan sampingan petani selain di bidang pertanian seperti membuat tempe, membuat kerupuk/karak, membungkus camilan dan mengemas bunga untuk orang meninggal. Karena merupakan pekerjaan sampingan biasanya pekerjaan ini selalu dilakukan oleh petani pada saat mendengarkan radio.

Ketika mendengarkan siaran radio, petani kadang-kadang berbicara dengan orang lain. Biasanya yang dibicarakan tidak berkaitan dengan materi yang disiarkan, karena yang diajak berbicara adalah istrinya sendiri atau kerabatnya yang tidak tahu mengenai pertanian. Sedangkan pada saat

iklan, petani ada juga petani yang biasa mengalihkan program siaran ke program siaran lain yang tidak memutar iklan. Namun mereka akan kembali mendengarkan siaran radio ketika iklan dirasa sudah selesai.

#### 7. Evaluasi Petani Terhadap Metode Program Siaran Warung Tani

Evaluasi metode yaitu evaluasi mengenai metode/cara yang digunakan oleh suatu radio untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi metode ditinjau dari waktu siaran, materi siaran dan penyiar. Waktu siaran yaitu waktu pada saat program siaran Warung Tani disiarkan. Dimana waktu siaran ini meliputi kesesuaian waktu siaran dengan waktu luang petani. Selain waktu siaran, evaluasi metode juga ditinjau dari materi siaran. Materi siaran merupakan bahan panduan yang akan disiarkan mencakup isi, kesesuaian materi dengan kebutuhan petani dan aktualitasnya. Sedangkan ditinjau dari penyiar yaitu mencakup penggunaan bahasa, suara dan cara penyampaian materi.

Evaluasi metode pada kriteria sangat baik diberikan skor 5 jika memenuhi kriteria waktu siaran pasti dan selalu sesuai waktu luang petani, materi siaran selalui sesuai dengan kebutuhan dan cara penyampaian pesan penyiar sangat mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Evaluasi metode pada kriteria baik diberikan skor 4 jika memenuhi kriteria waktu siaran pasti dan tidak sesuai waktu luang petani, materi siaran sesuai dengan kebutuhan dan cara penyampaian pesan penyiar mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Evaluasi metode pada kriteria cukup baik diberikan skor 3 jika memenuhi kriteria waktu siaran kadang-kadang berubah tetapi sesuai waktu luang petani, materi siaran kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan dan cara penyampaian pesan penyiar kadang-kadang mudah dipahami, kadang-kadang jelas dan kadang-kadang menyenangkan. Evaluasi metode pada kriteria buruk diberikan skor 2 jika memenuhi kriteria waktu siaran berubah-ubah dan kadang-kadang tidak sesuai waktu luang petani, materi siaran tidak sesuai dengan kebutuhan dan cara penyampaian pesan penyiar sulit dipahami, tidak jelas dan tidak menyenangkan. Evaluasi metode pada kriteria sangat buruk diberikan skor



1 jika memenuhi kriteria waktu siaran berubah-ubah dan tidak sesuai waktu luang petani, materi siaran sangat tidak sesuai dengan kebutuhan dan cara penyampaian pesan penyiar sangat sulit dipahami, sangat tidak jelas dan sangat tidak menyenangkan. Adapun evaluasi metode terhadap program siaran Warung Tani dapat dilihat pada Tabel 14 :

Tabel 14. Evaluasi Metode Terhadap Program Siaran Warung Tani

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Sangat baik	5	1	2	3
Baik	4	14	31	
Cukup baik	3	19	42	
Buruk	2	11	24	
Sangat buruk	1	-	-	
		Jumlah	45	100

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani pada kriteria sangat baik sebanyak 1 responden atau sebesar 2 persen, kriteria baik sebanyak 14 responden atau sebesar 31 persen, kriteria cukup baik sebanyak 19 responden atau sebesar 42 persen dan kriteria buruk sebanyak 11 responden atau sebesar 24 persen. Median evaluasi metode berada pada kriteria cukup baik (median skor 3) yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 42 persen. Hal ini karena waktu siaran ditempatkan pada waktu luang petani yaitu pada malam hari pukul 22.00 WIB. Dalam Effendy (1990) dijelaskan bahwa waktu yang terbaik (*prime time*) dalam siaran radio adalah antara jam 19.00 dan 23.00. Pada jam tersebut selain secara alamiah siaran radio akan dapat diterima sebaik-baiknya dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya. Di samping itu, pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Para pendengar di desa-desa terutama hanya mempunyai waktu untuk mendengarkan radio umumnya pada malam hari.

Dilihat dari penyiarnya, cara penyampaian materi para penyiar menggunakan bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia dirasa

mampu dipahami oleh para pendengar. Hal ini karena para penyiar berusaha untuk tidak menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dapat dipahami oleh pendengar.

Program siaran Warung Tani ini juga berisi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kebutuhan petani bisa diketahui dengan adanya sisipan "Kontak Tani" dalam program siaran Warung Tani. Dalam sisipan "Kontak Tani" ini akan memberikan kesempatan kepada para petani untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi melalui surat. Selain itu program siaran Warung Tani juga dikemas dengan melibatkan petani yang sudah berpengalaman dalam membudidayakan komoditas tani tertentu sebagai nara sumber yang diwawancarai. Di samping itu penyebaran inovasi-inovasi baru juga kadang-kadang dimasukkan dalam materi siaran.

#### 8. Evaluasi Petani Terhadap Sarana Prasarana Program Siaran Warung Tani

Evaluasi sarana prasarana yaitu evaluasi terhadap peralatan yang digunakan yang untuk memancarkan siaran agar dapat diterima dengan jelas. Sarana prasarana yang dievaluasi adalah pemancar/saluran radio apakah terdengar jelas atau tidak.

Evaluasi sarana prasarana pada kriteria sangat jelas diberikan skor 5, kriteria jelas diberikan skor 4, kriteria kadang-kadang tidak jelas diberikan skor 3, kriteria tidak jelas diberikan skor 2 dan kriteria selalu terganggu diberikan skor 1. Pemberian skor 5 pada kriteria sangat jelas ini berarti bahwa pemancar/saluran radio dapat diterima dengan suara yang jernih dan frekuensi tidak terganggu oleh frekuensi lain maupun bentuk gangguan lainnya.

Adapun evaluasi sarana prasarana petani terhadap program siaran Warung Tani dapat dilihat pada Tabel 15 :

Tabel 15. Evaluasi Sarana Prasarana Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Sangat jelas	5	8	18	4
Jelas	4	33	73	
Kadang-kadang tidak jelas	3	4	9	

Tidak jelas	2	-	-
Selalu terganggu	1	-	-
Jumlah		45	100

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani pada kriteria sangat jelas sebanyak 8 responden atau sebesar 18 persen, kriteria sangat jelas sebanyak 33 responden atau sebesar 73 persen dan kategori kadang-kadang tidak jelas sebanyak 4 responden atau sebesar 9 persen. Median evaluasi sarana prasarana berada pada kriteria jelas (median skor 3) yaitu sebanyak 33 responden atau sebesar 73 persen. Hal ini karena jangkauan radio POP FM Sragen sangat luas yaitu mencakup lebih dari radius 60 km. Frekuensi radio POP FM Sragen yang berada di frekuensi komersil yaitu 88,88 MHz, membuat radio tersebut tidak terganggu dengan stasiun radio amatir.

Di samping itu radio POP FM Sragen memancar pada frekuensi FM dimana dalam Nandi (2007) dijelaskan bahwa pada pemancar radio dengan teknik modulasi FM, kualitas audio yang diterima lebih tinggi daripada kualitas audio yang dimodulasi dengan AM. Hal inilah yang menyebabkan radio POP FM Sragen terdengar jelas. Selain itu setting mixer yang bagus menghasilkan kualitas audio yang jernih.

Adapun petani responden yang memberikan evaluasi kadang-kadang tidak jelas, hal ini disebabkan oleh kualitas radio petani responden sendiri yang kurang bagus. Sehingga banyak dari mereka yang kadang-kadang kesulitan mencari radio POP FM agar terdengar jelas.

#### 9. Evaluasi Petani Terhadap Hasil Program Siaran Warung Tani

Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan oleh radio POP Fm Sragen dapat dicapai. Evaluasi hasil meliputi pengetahuan dan manfaat dari program siaran Warung Tani bagi petani. Dalam Mardikanto dan Arip (2005) sebagai teknik penyuluhan, teknik radio hanya mampu menyampaikan informasi secara lisan dan dalam waktu

singkat mampu mencapai sasaran yang sangat luas sehingga efektif serta relatif murah untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan sasaran dalam tahapan sadar, minat, dan menilai.

Evaluasi hasil petani terhadap program siaran Warung Tani dapat dilihat pada Tabel 16 :

Tabel 16. Evaluasi Hasil Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Sangat Baik	5	-	-	3
Baik	4	15	33	
Cukup Baik	3	23	51	
Buruk	2	7	16	
Sangat Buruk	1	-	-	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Evaluasi hasil diperoleh dari median indikator pengetahuan dan manfaat. Evaluasi hasil pada kriteria sangat baik diberikan skor 5 jika memenuhi kriteria dapat menyebutkan dan menjelaskan > 6 dari materi yang disiarkan/MT terakhir dan sangat bermanfaat. Evaluasi hasil pada kriteria baik diberikan skor 4 jika memenuhi kriteria dapat menyebutkan dan menjelaskan 5-6 dari materi yang disiarkan/MT terakhir dan bermanfaat. Evaluasi hasil pada kriteria cukup baik diberikan skor 3 jika memenuhi kriteria dapat menyebutkan dan menjelaskan 3-4 dari materi yang disiarkan/MT terakhir dan cukup bermanfaat. Evaluasi hasil pada kriteria buruk diberikan skor 2 jika memenuhi kriteria dapat menyebutkan dan menjelaskan 1-2 dari materi yang disiarkan/MT terakhir dan tidak bermanfaat. Evaluasi hasil pada kriteria sangat buruk diberikan skor 1 jika memenuhi kriteria tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan dari materi yang disiarkan/MT terakhir dan sangat tidak bermanfaat.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani pada kriteria baik sebanyak 15 responden atau sebesar 33 persen, kriteria cukup baik sebanyak 23 responden atau sebesar 51 persen dan kriteria buruk sebanyak 7 responden

atau sebesar 16 persen. Median evaluasi hasil berada pada kriteria cukup baik (median skor 3) yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 51 persen. Dalam artikel Jaf (2006) yang berjudul Wawancara Radio menjelaskan bahwa kemampuan orang mendengarkan siaran di radio sangat terbatas, bahkan maksimal 5 menit pendengar dapat menerima dengan baik informasi yang telah diberikan, setelah itu mereka akan kehilangan konsentrasi.

Materi siaran yang sudah disiarkan dalam program siaran Warung Tani meliputi tiga bahasan materi dimana setiap materi yang disiarkan dikemas dalam tiga sisipan yaitu sisipan Kabar Tani, Kiat Tani dan Kontak Tani. Sisipan Kabar Tani berisi tentang materi yang mengupas pengalaman petani yang sukses membudidayakan komoditas tani tertentu. Sisipan Kiat Tani berisi tentang materi yang mengupas tips-tips maupun cara membudidayakan komoditas tani tertentu. Sedangkan sisipan Kontak Tani berisi tentang materi yang berasal dari pertanyaan yang dikirimkan pendengar melalui surat. Ketiga materi siaran ini akan meningkatkan pengetahuan petani mengenai informasi pertanian yang telah disiarkan oleh program siaran Warung Tani.

Ditinjau dari pengetahuan petani setelah mendengarkan program siaran Warung Tani, pengetahuan petani akan mengalami peningkatan. Karena informasi yang disiarkan di radio bersifat sekilas dan dalam waktu yang singkat, sehingga peningkatan pengetahuan petani mengenai informasi tertentu juga terbatas. Namun demikian jika informasi yang telah disiarkan tersebut dinilai bermanfaat untuk dikembangkan, petani akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai informasi tersebut baik dari petani yang sudah berpengalaman, penyuluh, majalah dan buku pertanian.

#### 10. Evaluasi Total Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

Evaluasi total pada kriteria sangat baik diberikan skor 5, kriteria baik diberikan skor 4, cukup baik diberikan skor 3, buruk diberikan skor 2 dan sangat buruk diberikan skor 1. Adapun evaluasi total petani terhadap program siaran Warung Tani dapat dilihat pada Tabel 17 :

Tabel 17. Evaluasi Total Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

Kriteria	Skor	Jumlah responden	Prosentase (%)	Median
Sangat Baik	5	-	-	3
Baik	4	21	47	
Cukup Baik	3	20	44	
Buruk	2	4	9	
Sangat Buruk	1	-	-	
Jumlah		45	100	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa evaluasi total petani pada kriteria baik sebanyak 21 responden atau sebesar 47 persen, kriteria cukup baik sebanyak 20 responden atau sebesar 44 persen dan kriteria buruk sebanyak 4 responden atau sebesar 9 persen. Median evaluasi total berada pada kriteria cukup baik (median skor 3) yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 44 persen. Hal ini karena program siaran Warung Tani selalu disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kebutuhan petani dapat diketahui dari adanya sisipan Kontak Tani. Dalam sisipan Kontak Tani petani dapat memberikan saran maupun menanyakan tentang masalah-masalah pertanian melalui surat.

Program siaran Warung Tani juga dikemas dengan menarik dimana di tengah-tengah acara akan diputarkan lagu campursari. Pemberian lagu ini dimaksudkan agar menarik para pendengar untuk tetap mendengarkan program siaran Warung Tani. Di samping itu program siaran Warung Tani juga berisi 3 sisipan dalam waktu siaran selama satu jam. Di awal program, pendengar diberikan kisah petani yang telah sukses membudidayakan komoditas taninya dalam sisipan Kabar Tani. Tujuan utama dari sisipan Kabar Tani ini adalah meningkatkan daya tarik petani agar petani mau melakukan inovasi yang disebarkan. Setelah sisipan Kabar Tani, pendengar diberikan materi tentang kiat-kiat atau tips tentang pertanian dalam membudidayakan komoditas tani tertentu yang dikemas dalam sisipan Kiat Tani. Di bagian akhir program ada sisipan Kontak Tani yang berisi tentang tanya jawab oleh para pendengar yang mempunyai

permasalahan tentang pertanian. Oleh karena itu, dengan adanya sisipan-sisipan yang beragam tersebut dirasa akan mendorong para pendengar untuk tetap mendengarkan program siaran Warung Tani.

## B. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

### 1. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Metode Program Siaran Warung Tani

Tabel 18. Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Metode Program Siaran Warung Tani

Karakteristik	Rs	t hitung	t tabel	$\alpha$	Keterangan
Umur	0,334*	2,478	2,018	0,05	S
Pendidikan formal	0,565*	4,493	2,698	0,01	S
Pendidikan non formal	0,109	0,718	2,018	0,05	NS
Pengalaman	0,647*	5,959	2,698	0,01	S
<i>Selektive exposure</i>	0,364*	2,559	2,018	0,05	S
Konsentrasi	0,194	1,298	2,018	0,05	NS

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2008

Keterangan :

S : Signifikan

NS : Tidak Signifikan

#### a. Hubungan antara umur dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,334, dimana  $t \text{ hitung } (2,478) \geq t \text{ tabel } (2,018)$ . Nilai Rs menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani, dimana semakin muda umur petani maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut dapat dilihat dari metode program siaran Warung Tani yang meliputi waktu siaran, materi siaran dan penyiar. Pada variabel waktu siaran, petani yang berusia lebih muda cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua. Dari analisis data

primer diperoleh bahwa untuk kriteria umur  $\leq 30$  tahun sebanyak 2 orang (4 persen) menghendaki waktu siaran pada pukul 22.00 WIB. Pada umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang (24 persen) menghendaki waktu siaran antara pukul 20.00 hingga pukul 22.00 WIB. Pada umur 41-50 tahun sebanyak 22 orang (49 persen) menghendaki waktu siaran antara pukul 19.00 hingga pukul 21.00 WIB. Sedangkan pada umur 51-60 tahun sebanyak 9 orang (20 persen) menghendaki waktu siaran pada siang hari dan pada pukul 19.00 WIB. Demikian halnya dengan umur  $\geq 60$  tahun sebanyak 1 orang (2 persen) menghendaki waktu siaran pada siang hari. Adanya perbedaan pilihan waktu siaran yang dikehendaki oleh petani usia muda maupun usia tua karena curahan waktu yang digunakan petani usia muda untuk bekerja lebih banyak dibandingkan dengan petani usia tua. Pada siang hari petani usia muda lebih menggunakan waktunya untuk bekerja di luar rumah, sehingga waktu siaran Warung Tani pada malam hari dirasa sesuai dengan waktu luang petani. Sebaliknya petani usia tua lebih menyukai waktu siaran ditempatkan pada siang hari dibandingkan dengan malam hari karena pada waktu malam hari digunakan untuk istirahat.

Ditinjau dari materi siaran, petani yang berusia lebih muda cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang berusia lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi petani berdasarkan isi materi yang disiarkan, kesesuaian materi dengan kebutuhan petani dan aktualitas materinya, petani usia muda lebih memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani usia tua.

Materi siaran yang sudah disiarkan dalam program siaran Warung Tani meliputi tiga bahasan materi dimana setiap materi yang disiarkan dikemas dalam tiga sisipan yaitu sisipan Kabar Tani, Kiat Tani dan Kontak Tani. Sisipan Kabar Tani berisi tentang materi yang mengupas pengalaman petani yang sukses membudidayakan komoditas tani tertentu. Sisipan Kiat Tani berisi tentang materi yang mengupas tips-tips maupun cara membudidayakan komoditas tani



tertentu. Sedangkan sisipan Kontak Tani berisi tentang materi yang berasal dari pertanyaan yang dikirimkan pendengar melalui surat. Ketiga materi siaran ini akan meningkatkan pengetahuan petani mengenai informasi pertanian yang telah disiarkan oleh program siaran Warung Tani.

Dari ketiga materi tersebut, materi yang banyak disukai oleh petani baik petani usia muda maupun tua adalah pada sisipan Kontak Tani. Hal ini karena petani dapat menyampaikan permasalahan-permasalahan pertanian yang dialaminya melalui surat kepada radio, sehingga pada sisipan Kontak Tani materi siaran yang disiarkan dapat disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan dari petani.

Pada evaluasi penyiar, petani usia muda lebih memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani usia tua. Evaluasi penyiar meliputi penggunaan bahasa, kejelasan suara dan cara penyampaian. Pada program siaran Warung Tani, penyiar menggunakan bahasa Indonesia baku yang disampaikan dengan cara menghibur. Petani usia muda cenderung lebih menyukai cara-cara yang digunakan oleh penyiar dalam penggunaan bahasa, suara dan cara penyampaian dibandingkan dengan petani usia tua. Oleh sebab itulah petani usia muda lebih memberikan penilaian yang baik dibandingkan petani usia tua.

- b. Hubungan pendidikan formal dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,565, dimana  $t$  hitung (4,493)  $\geq$   $t$  tabel (2,698). Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi pendidikan formal petani maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut dapat dilihat dari metode program siaran Warung Tani yang meliputi waktu siaran, materi siaran dan penyiar. Pada variabel waktu siaran, petani yang mempunyai pendidikan formal tinggi cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang mempunyai pendidikan formal rendah. Ditinjau dari materi siaran, petani yang mempunyai pendidikan formal tinggi cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang mempunyai pendidikan formal rendah. Sedangkan pada evaluasi penyiar, petani yang mempunyai pendidikan formal tinggi cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang mempunyai pendidikan formal rendah.

Pendidikan formal akan memudahkan petani untuk menerima informasi yang telah disiarkan. Informasi melalui siaran radio biasanya hanya berupa hal-hal yang penting saja dan disampaikan dalam waktu singkat, oleh karena itu kemampuan memahami bahasa yang digunakan oleh penyiar akan lebih mudah ditangkap oleh petani yang mempunyai pendidikan formal lebih tinggi. Di samping itu, petani yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak berhadapan dengan media-media untuk mengakses informasi yang ada. Sehingga semakin tinggi pendidikan formal maka penilaian mereka terhadap metode program siaran Warung Tani akan semakin baik.

- c. Hubungan pendidikan non formal dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,237. Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan non formal petani maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik. Sedangkan dari nilai  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung ( $0,718$ ) <  $t$  tabel ( $2,018$ ). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena program siaran Warung Tani sendiri merupakan salah satu teknik penyuluhan melalui radio. Keunggulan dari teknik penyuluhan ini adalah petani dapat mengikutinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain tanpa harus mengganggu aktivitas mereka. Keunggulan ini dirasa akan membantu para petani yang tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan seperti anjangsana, anjangkarya, pelatihan maupun bentuk kegiatan penyuluhan lainnya.

Dari analisis data primer diperoleh 23 responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan 22 responden pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir ini. Petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir disebabkan faktor kesibukan, ketidaktahuan petani mengenai waktu dan tempat diadakannya kegiatan penyuluhan dan ada sebagian desa dimana petani tinggal belum pernah diadakan kegiatan penyuluhan.

Karena sama-sama merupakan kegiatan penyuluhan, petani yang mempunyai pendidikan non formal lebih tinggi maupun rendah cenderung memberikan penilaian yang sama terhadap metode program siaran Warung Tani baik waktu siaran, penyiar maupun materi siaran. Namun demikian Mardikanto dan Arip (2005) menjelaskan bahwa meskipun melalui siaran radio dapat disampaikan informasi yang menyangkut ketrampilan-ketrampilan tertentu tetapi karena sasaran tidak melihat peragaannya, penyampaian informasi tentang ketrampilan kurang efektif. Oleh karena itu petani petani dituntut aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal yang baru akan meluas dan berkembang (Kartasapoetra, 1991).

- d. Hubungan pengalaman dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,647, dimana  $t \text{ hitung } (5,959) \geq t \text{ tabel } (2,698)$ . Nilai Rs menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  ada hubungan yang signifikan antara pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak pengalaman petani maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena petani yang mempunyai pengalaman banyak, mayoritas dari mereka cenderung lebih bersifat inovatif. Sifat inovatif ini ditunjukkan dari keaktifan mereka untuk berhubungan dengan berbagai media baik melalui penyuluh, petani lain yang berpengalaman, buku pertanian dan siaran radio dalam hal ini program siaran Warung Tani. Dengan sifat inovatif ini, petani yang mempunyai pengalaman banyak akan memberikan penilaian yang baik terhadap metode program siaran Warung Tani baik metode dari waktu siaran, penyiar dan materi siaran.

- e. Hubungan *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,364, dimana  $t \text{ hitung } (2,559) \geq t \text{ tabel } (2,018)$ . Nilai Rs menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara *selective exposure* dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak petani menyukai siaran berjenis informasi maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik.

Dalam Sunyoto (1977) *Selective exposure* diartikan bahwa manusia pada umumnya hanyalah membuka hati terhadap program yang disukai. Ada sifat-sifat manusia yang menyukai jenis siaran berupa hiburan, informasi ataupun perpaduan keduanya.

Materi siaran dalam program siaran Warung Tani berisi banyak informasi di bidang pertanian. Dalam program siaran Warung Tani terdiri dari 3 sisipan yaitu sisipan kabar tani, sisipan kiat tani, sisipan kontak tani. Setiap sisipan berisikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu petani yang menyukai siaran yang lebih banyak informasi akan lebih mudah menerima program siaran Warung Tani. Sehingga petani yang lebih menyukai siaran yang lebih banyak informasi akan memberikan penilaian yang baik terhadap materi siaran Warung Tani.

Ditinjau dari penyiarnya, dalam membawakan program siaran Warung Tani penyiar menyampaikan materi siaran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Dalam memberikan informasinya kepada pendengar, penyiar menyampaikannya dengan intonasi yang baik. Sehingga ini akan mempengaruhi penilaian petani yang sebenarnya lebih menyukai siaran yang lebih banyak informasi dimana mereka akan memberikan penilaian yang baik terhadap penyiarnya. Demikian pula dengan waktu siaran. Kesesuaian mereka dengan materi siaran dan penyiarnya cenderung memberikan penilaian yang baik pula terhadap waktu siaran.

f. Hubungan konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,194, dimana Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti semakin tinggi konsentrasi petani ketika mendengarkan maka evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani semakin baik. Sedangkan dari nilai  $t$  diperoleh  $t$  hitung (1,298) <  $t$  tabel (2,018). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena dalam konsentrasi hanya mencakup hal-hal yang dilakukan

petani ketika mendengarkan siaran radio. Hal-hal yang dilakukan ini meliputi apakah petani melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan siaran radio, apakah petani berbicara dengan orang lain dan apakah mengalihkan siaran pada saat iklan. Walaupun petani melakukan pekerjaan, berbicara dengan orang lain ataupun mengalihkan pada saat iklan, petani akan tetap mendengarkan program siaran Warung Tani. Petani melakukan pekerjaan lain karena tuntutan pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Dengan demikian, konsentrasi petani yang tinggi ataupun rendah ketika mendengarkan siaran radio, petani cenderung memberikan penilaian yang sama terhadap metode program siaran Warung Tani.

2. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Sarana Prasarana Program Siaran Warung Tani

Tabel 19. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Sarana Prasarana Program Siaran Warung Tani

Karakteristik	$R_s$	t hitung	t tabel	$\alpha$	Keterangan
Umur	0,344*	2,405	2,018	0,05	S
Pendidikan formal	0,341*	2,384	2,018	0,05	S
Pendidikan non formal	0,162	1,079	2,018	0,05	NS
Pengalaman	0,327*	2,273	2,018	0,05	S
<i>Selective exposure</i>	0,319*	2,205	2,018	0,05	S
Konsentrasi	-0,026	-0,171	2,018	0,05	NS

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

S : Signifikan

NS : Tidak Signifikan

a. Hubungan umur petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,344, dimana  $t$  hitung (2,405)  $\geq$   $t$  tabel (2,018). Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani, dimana semakin muda umur petani maka evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani semakin baik.

Radio POP FM Sragen menjangkau wilayah yang sangat luas yaitu mencapai radius 60 km. Di samping itu radio POP FM Sragen sebagai radio komersil juga ditunjang sarana prasarana teknis yang memadai. Oleh karena itu, siaran radio ini dapat diterima dengan jelas oleh para pendengarnya. Dalam Nandi (2007) frekuensi FM mempunyai kualitas suara lebih bagus dibandingkan dengan frekuensi AM, namun frekuensi FM akan terganggu jika sinyal suara terhalang oleh gunung/bukit ataupun yang lain. Sementara dalam Wikipedia (2008) dijelaskan bahwa siaran radio FM dalam modulasi frekuensinya, variasi amplitudo pada mikropon akan menyebabkan frekuensi pemancar menjadi berubah-ubah.

Faktor umur dapat mempengaruhi petani dalam evaluasi mereka terhadap pancaran siaran radio. Radio yang dimiliki petani mempunyai kemampuan menangkap sinyal suara yang berbeda-beda tergantung dengan kualitas radionya. Petani yang berumur lebih muda cenderung mempunyai kemampuan teknis lebih baik dibanding petani yang berumur tua. Adanya kemampuan teknis tersebut dapat dilihat dari inisiatif petani yang berumur muda dalam mendengarkan siaran radio agar terdengar jelas seperti memasang antena tambahan pada radio dan meletakkan radio pada posisi yang tepat agar sinyal suara tidak terhalang dan dapat didengarkan dengan jelas.

- b. Hubungan pendidikan formal dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,341, dimana  $t$  hitung (2,384)  $\geq$   $t$  tabel (2,018). Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi pendidikan formal petani maka evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena dalam pendidikan formal, petani akan memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak mempunyai pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan formal maka semakin tinggi pula pengetahuan petani. Tingginya pengetahuan petani ini nantinya akan terbentuk kemampuan berpikir petani yang kritis.

Dari analisis data primer sebanyak 43 responden telah menempuh pendidikan formal dari Tamat SD sampai Sarjana. Dengan responden yang mayoritas pernah menempuh pendidikan formal, petani akan memberikan penilaian yang baik terhadap sarana prasarana. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi sarana prasarana, dimana petani memberikan penilaian kategori sangat jelas sebanyak 8 responden kategori jelas sebanyak 33 responden dan kategori kadang-kadang jelas 4 responden.

- c. Hubungan pendidikan non formal dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,162. Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan non formal petani maka evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani semakin baik. Namun demikian dari nilai  $t$  diperoleh  $t$  hitung (1,079) <  $t$  tabel (2,018). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena pendidikan non formal merupakan sistem pendidikan di luar sekolah dimana dalam pendidikan non formal, petani hanya mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dimana petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan berbeda umur, pendidikan formal dan latar belakang sosial lainnya. Dalam



menghantarkan sinyal suara, radio POP FM yang memancar pada frekuensi FM terkadang akan mengalami redaman oleh udara dan mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise, atau bentuk-bentuk gangguan lainnya (Nandi, 2007). Oleh karena itu para pendengar dituntut untuk mempunyai banyak inisiatif agar sinyal suara pada radionya dapat didengarkan dengan jelas. Karena petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan berbeda umur, pendidikan formal dan latar belakang sosial lainnya maka petani yang mempunyai pendidikan non formal tinggi ataupun rendah cenderung memberikan penilaian yang sama.

- d. Hubungan pengalaman dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,327, dimana  $t$  hitung (2,273)  $\geq$   $t$  tabel (2,018). Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak pengalaman petani maka evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena petani yang mempunyai pengalaman banyak, mayoritas dari mereka cenderung lebih bersifat inovatif. Mayoritas dari mereka aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan pertaniannya. Petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak biasanya menjadikannya sebagai suatu kebutuhan. Karena sudah menjadi kebutuhan, petani tersebut akan mengusahakan sesuatu untuk selalu mendengarkan siaran radio dengan jelas.

Dari analisis data primer diperoleh median dari pengalaman dalam kategori yang membudidayakan 3 komoditas tani sebanyak 16 responden. Sedangkan median dari evaluasi sarana prasarana dalam

kategori jelas sebanyak 33 responden. Petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan petani yang mempunyai pengalaman hanya 1 komoditas tani yang diusahakan. Oleh karena itu, pengalaman petani memberikan hubungan yang signifikan terhadap evaluasi sarana prasarana program siaran Warung Tani.

- e. Hubungan *selective exposure* dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,319, dimana  $t \text{ hitung } (2,205) \geq t \text{ tabel } (2,018)$ . Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak petani menyukai informasi maka evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena program siaran Warung Tani merupakan program yang berisi banyak informasi di bidang pertanian. Dalam program siaran Warung Tani terdiri dari 3 sisipan yaitu sisipan kabar tani, sisipan kiat tani, sisipan kontak tani. Setiap sisipan berisikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu petani yang menyukai siaran yang lebih banyak menyajikan informasi akan menimbulkan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani. Dengan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani ini nantinya akan mendorong petani tersebut untuk mengusahakan sesuatu agar dapat mendengarkan siaran Warung Tani dengan jelas, seperti memasang antena tambahan pada radio dan meletakkan radio pada posisi yang tepat agar sinyal suara tidak terhalang dan dapat didengarkan dengan jelas.

Dari analisis data primer diperoleh median dari *selective exposure* dalam kategori menyukai siaran hiburan dan informasi yang seimbang sebanyak 20 responden. Petani yang menyukai siaran hiburan dan informasi yang seimbang cenderung memberikan penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang hanya sebenarnya menyukai hiburan saja. Oleh karena itu, sifat *selective exposure* memberikan hubungan yang signifikan terhadap evaluasi sarana prasarana program siaran Warung Tani.

f. Hubungan konsentrasi dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah -0,026. Nilai  $R_s$  menunjukkan angka negatif. Hal ini berarti semakin konsentrasi mendengarkan rendah maka semakin baik evaluasi sarana prasarana. Namun demikian dari nilai  $t$  diperoleh  $t$  hitung (-0,171) <  $t$  tabel (2,018). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena konsentrasi hanya mencakup hal-hal yang dilakukan petani ketika mendengarkan program siaran seperti melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran, berbicara dengan orang lain dan mengalihkan pada saat iklan. Hal-hal yang dilakukan ketika mendengarkan program siaran Warung Tani ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi sarana prasarana dalam hal ini adalah kejelasan pemancar dari radio POP FM Sragen.

Dari analisis data primer diperoleh median dari konsentrasi petani ketika mendengarkan dalam kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 20 responden. Sedangkan median dari evaluasi sarana prasarana dalam kategori jelas yaitu sebanyak 33 responden. Namun demikian petani yang mendengarkan dengan konsentrasi yang lebih

tinggi dengan petani yang mendengarkan dengan konsentrasi yang lebih rendah cenderung memberikan penilaian yang sama terhadap sarana program siaran Warung Tani.

### 3. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Hasil Program Siaran Warung Tani

Tabel 20. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Hasil Program Siaran Warung Tani

Karakteristik	$R_s$	t hitung	t tabel	$\alpha$	Keterangan
Umur	0,315*	2,177	2,018	0,05	S
Pendidikan formal	0,628*	5,273	2,698	0,01	S
Pendidikan non formal	0,351*	2,454	2,018	0,05	S
Pengalaman	0,442*	3,220	2,698	0,01	S
<i>Selective exposure</i>	0,544*	4,264	2,698	0,01	S
Konsentrasi	0,504*	3,816	2,698	0,01	S

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

S : Signifikan

NS : Tidak Signifikan

- a. Hubungan umur petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,315, dimana  $t \text{ hitung } (2,177) \geq t \text{ tabel } (2,018)$ . Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin muda umur petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena petani yang berumur muda mempunyai potensi lebih besar untuk memahami informasi-informasi yang telah disiarkan. Pada umur muda, daya ingat petani juga lebih bagus dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Sehingga petani berumur muda lebih mudah untuk menangkap sesuatu dari siaran radio. Dimana media radio merupakan

media yang menyampaikan informasi secara lisan dan dalam waktu singkat. Informasi-informasi yang disiarkan bersifat terbatas, dalam arti hanya hal-hal yang umum dan penting saja. Oleh karena itu, semakin muda umur petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani semakin baik.

- b. Hubungan pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,628, dimana  $t$  hitung (5,273)  $\geq$   $t$  tabel (2,698). Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi pendidikan formal umur petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena dalam jenjang pendidikan formal akan mengasah kemampuan berpikir petani. Semakin tinggi pendidikan formal petani maka semakin tinggi pula kemampuan petani dalam memahami materi siaran. Pemakaian bahasa indonesia yang digunakan oleh penyiar dirasa akan memudahkan bagi petani yang mempunyai pendidikan formal dalam menangkap dan memahami materi siaran.

Dari analisis data primer sebanyak 43 responden telah menempuh pendidikan formal dari Tamat SD sampai Sarjana. Dengan responden yang mayoritas pernah menempuh pendidikan formal akan membantu petani dalam memahami materi yang telah disiarkan. Petani yang mempunyai pendidikan formal lebih tinggi akan memberikan penilaian yang baik terhadap hasil program siaran Warung Tani baik dari segi pengetahuan maupun manfaatnya.

- c. Hubungan pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,351, dimana  $t_{hitung} (2,454) \geq t_{tabel} (2,018)$ . Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi pendidikan non formal petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani semakin baik.

Pendidikan non formal yang tinggi akan membantu petani dalam memahami materi yang disiarkan. Semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan, maka pemahaman petani tentang informasi-informasi baru akan semakin bertambah. Sehingga ketika petani mendengarkan program siaran Warung Tani, petani dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disiarkan. Sebaliknya pendidikan non formal yang rendah akan mempengaruhi petani dalam menerima materi yang telah disiarkan.

Materi-materi program siaran Warung Tani memang memberikan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan petani. Adanya sisipan Kontak Tani memberikan kesempatan bagi petani untuk menyalurkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Namun demikian, dalam sisipan tersebut juga sering diberikan informasi-informasi baru kepada petani.

Dalam Kartasapoetra (1991) dijelaskan bahwa petani dituntut aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal yang baru akan meluas dan berkembang. Oleh karena itu adanya pendidikan non formal akan membantu para petani dalam memahami materi yang telah disiarkan. Petani yang mempunyai pendidikan non formal lebih tinggi cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap hasil program siaran Warung Tani baik dari segi pengetahuan maupun manfaatnya.

- d. Hubungan pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,442, dimana  $t \text{ hitung } (3,220) \geq t \text{ tabel } (2,698)$ . Nilai Rs menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak pengalaman petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena petani yang mempunyai pengalaman banyak, mayoritas dari mereka cenderung lebih bersifat inovatif. Sifat inovatif ini ditunjukkan dari keaktifan mereka untuk berhubungan dengan berbagai media baik melalui penyuluh, petani lain yang berpengalaman dan buku pertanian. Dengan keaktifan mereka berhubungan dengan berbagai media maka ini akan mempengaruhi mereka dalam memahami materi yang telah disiarkan. Petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap hasil program siaran Warung Tani baik dari segi pengetahuan dan manfaatnya.

- e. Hubungan *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,544, dimana  $t \text{ hitung } (4,264) \geq t \text{ tabel } (2,698)$ . Nilai Rs menunjukkan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak petani menyukai informasi maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena program siaran Warung Tani merupakan program yang berisi banyak

informasi di bidang pertanian. Dalam program siaran Warung Tani terdiri dari 3 sisipan yaitu sisipan kabar tani, sisipan kiat tani, sisipan kontak tani. Setiap sisipan berisikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu petani yang menyukai siaran yang lebih banyak menyajikan informasi akan menimbulkan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani. Dengan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani ini nantinya akan membuat petani menyukai program siaran tersebut dimana mereka dapat lebih seksama dalam mendengarkan materi yang telah disiarkan. Dengan demikian petani yang menyukai siaran jenis informasi cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap hasil program siaran Warung Tani baik dari segi pengetahuan dan manfaatnya.

f. Hubungan konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,504, dimana  $t \text{ hitung } (3,816) \geq t \text{ tabel } (2,698)$ . Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi konsentrasi petani maka evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Konsentrasi yang rendah akan memecah perhatian petani dalam menerima materi yang disiarkan. Ketika melakukan aktivitas lain selain mendengarkan siaran radio, maka petani tidak terlalu fokus mendengarkan informasi-informasi yang disiarkan. Padahal media radio merupakan media yang menyampaikan informasi secara terbatas dan dalam waktu yang singkat. Dalam media radio tidak pernah mengenal adanya kalimat ulangan. Informasi yang sudah disiarkan tidak akan diulang kembali pada waktu yang sama. Berbeda halnya ketika informasi tersebut disiarkan kembali pada waktu yang berbeda, namun dengan sedikit tambahan mengenai informasi tersebut. Oleh



karena itulah, konsentrasi petani ketika mendengarkan berhubungan signifikan terhadap evaluasi hasil program siaran Warung Tani.

4. Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani.

Tabel 21. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani

Karakteristik	Rs	t hitung	t tabel	$\alpha$	Keterangan
Umur	0,204	1,365	2,018	0,05	NS
Pendidikan formal	0,712*	6,670	2,698	0,01	S
Pendidikan non formal	0,178	1,185	2,018	0,05	NS
Pengalaman	0,555*	4,381	2,698	0,01	S
<i>Selective exposure</i>	0,493*	3,708	2,698	0,01	S
Konsentrasi	0,414*	2,980	2,698	0,01	S

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

S : Signifikan

NS : Tidak Signifikan

a. Hubungan umur petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,204. Hal ini berarti semakin muda umur petani maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani semakin baik. Sedangkan dari nilai t diperoleh nilai t hitung (1,365) < t tabel (2,018). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena sasaran program siaran Warung Tani ini adalah para petani dimana umur petani tidak menjadi batasan. Di samping itu program siaran ini juga dikemas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan pemahaman petani pendengar Warung Tani dimana para penyiar menghindari untuk tidak menggunakan bahasa yang terlalu asing bagi petani. Penyajian antara materi satu dengan materi yang lainnya juga dibuat dengan metode yang tidak kaku. Di

samping menyajikan materi, di tengah-tengah program siaran juga diberikan lagu yang akan meningkatkan minat petani untuk selalu mendengarkan Warung Tani. Petani berumur muda memandang program siaran Warung Tani sebagai program yang layak untuk didengarkan. Demikian pula dengan petani berumur tua. Mereka akan memberikan penilaian yang baik terhadap program siaran Warung Tani.

- b. Hubungan pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai Rs adalah 0,712, dimana  $t \text{ hitung } (6,670) \geq t \text{ tabel } (2,698)$ . Nilai Rs menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi pendidikan formal petani maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Jenjang pendidikan formal sangat mempengaruhi evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani. Dalam mencapai jenjang pendidikan formal tinggi, petani akan cenderung lebih banyak berhadapan dengan berbagai media untuk mengakses informasi-informasi. Kondisi ini secara tidak langsung akan mempengaruhi petani untuk bersikap terbuka dengan berbagai media termasuk media radio. Program siaran Warung Tani merupakan program yang mengupas informasi-informasi pertanian dengan dikemas secara baik dimana program siaran tersebut disajikan dalam 3 sisipan yang berbeda-beda yaitu sisipan Kabar Tani, Kiat Tani dan Kontak Tani.

Dari analisis data primer sebanyak 43 responden telah menempuh pendidikan formal dari Tamat SD sampai Sarjana. Petani yang mempunyai pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dengan hal-hal yang baru. Dengan kemasan program siaran yang baik, petani yang mempunyai pendidikan formal lebih tinggi

cenderung memberikan penilaian yang baik dibandingkan dengan petani yang mempunyai pendidikan lebih rendah.

- c. Hubungan pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,178. Nilai  $R_s$  menunjukkan angka positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani semakin baik. Sedangkan dari nilai  $t$  diperoleh  $t$  hitung (1,185) <  $t$  tabel (2,018). Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $\alpha = 0,05$ , tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani.

Adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena program siaran Warung Tani sendiri merupakan salah satu teknik penyuluhan melalui radio. Keunggulan dari teknik penyuluhan ini adalah petani dapat mengikutinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain tanpa harus mengganggu aktivitas mereka. Keunggulan ini dirasa akan membantu para petani yang tidak bisa mengikuti kegiatan penyuluhan seperti anjangsana, anjangkarya, pelatihan maupun bentuk kegiatan penyuluhan lainnya.

Dari analisis data primer diperoleh 23 responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan 22 responden pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir ini. Petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir disebabkan faktor kesibukan, ketidaktahuan petani mengenai waktu dan tempat diadakannya kegiatan penyuluhan dan ada sebagian desa dimana petani tinggal belum pernah diadakan kegiatan penyuluhan.

Program siaran Warung Tani yang merupakan teknik penyuluhan melalui media radio ini dirasa mampu memberikan alternatif bagi petani untuk mengakses informasi-informasi di bidang pertanian. Waktu siaran yang disesuaikan dengan waktu luang petani

akan mendorong petani untuk mendengarkan program siaran Warung Tani. Berbeda dengan mengikuti kegiatan penyuluhan di lapang dimana petani tidak bisa melakukan aktivitas lain, sebaliknya dengan mendengarkan siaran radio petani dapat melakukan aktivitas yang lainnya.

Karena sama-sama merupakan kegiatan penyuluhan, petani yang mempunyai pendidikan non formal lebih tinggi maupun rendah cenderung memberikan penilaian yang sama terhadap evaluasi program siaran Warung Tani. Namun demikian Mardikanto dan Arip (2005) menjelaskan bahwa meskipun melalui siaran radio dapat disampaikan informasi yang menyangkut ketrampilan-ketrampilan tertentu tetapi karena sasaran tidak melihat peragaannya, penyampaian informasi tentang ketrampilan kurang efektif. Oleh karena itu petani petani dituntut aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal yang baru akan meluas dan berkembang (Kartasapoetra, 1991).

- d. Hubungan pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,555, dimana  $t$  hitung (4,381)  $\geq$   $t$  tabel (2,698). Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak pengalaman petani maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena petani yang mempunyai pengalaman banyak, mayoritas dari mereka cenderung lebih bersifat inovatif. Sifat inovatif ini ditunjukkan dari keaktifan mereka untuk berhubungan dengan berbagai media baik melalui penyuluh, petani lain yang berpengalaman dan buku pertanian. Petani yang mempunyai pengalaman lebih cenderung lebih

terbuka dengan inovasi-inovasi baru. Di samping itu petani seperti ini akan berani mengambil resiko.

Dalam program siaran Warung Tani juga memberikan informasi-informasi baru yang akan meningkatkan pengetahuan petani. Sehingga petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak akan lebih terbuka untuk menerima materi yang telah disiarkan. Dengan demikian petani yang mempunyai pengalaman lebih banyak cenderung memberikan penilaian yang lebih baik bila dibandingkan dengan petani yang mempunyai pengalaman yang lebih rendah.

- e. Hubungan *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,493, dimana  $t$  hitung  $(3,708) \geq t$  tabel  $(2,698)$ . Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani, dimana semakin banyak petani menyukai informasi maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Adanya hubungan yang signifikan tersebut disebabkan karena program siaran Warung Tani merupakan program yang berisi banyak informasi di bidang pertanian. Dalam program siaran Warung Tani terdiri dari 3 sisipan yaitu sisipan kabar tani, sisipan kiat tani, sisipan kontak tani. Setiap sisipan berisikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu petani yang menyukai siaran yang lebih banyak menyajikan informasi akan menimbulkan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani. Dengan perasaan senang terhadap program siaran Warung Tani ini nantinya akan membuat petani menyukai program siaran tersebut dimana mereka dapat lebih seksama dalam mendengarkan materi yang telah disiarkan.

Dalam Mardikanto dan Arip (2005) kelemahan dari teknik radio adalah kesulitan dalam merancang program siaran yang sesuai dengan

kebutuhan seluruh (sebagian besar) masyarakat sasaran nya baik mengenai materi yang ingin disampaikan maupun bentuk dan bahasa yang harus disajikan. Bahayanya masyarakat merasakan kesan pertama yang tidak menyenangkan (karena materi penyuluhan tidak sesuai dengan kebutuhan atau bentuk dan bahasa yang tidak disukai akan sangat sulit membuat mereka untuk menyukai acara penyuluhan yang disampaikan lewat radio. Oleh karena itu perlu adanya rasa suka para pendengar dalam mendengarkan program siaran Warung Tani. Petani yang menyukai siaran jenis informasi cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap program siaran Warung.

- f. Hubungan konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa nilai  $R_s$  adalah 0,414, dimana  $t$  hitung (2,980)  $\geq$   $t$  tabel (2,698). Nilai  $R_s$  menunjukan angka positif. Hal ini berarti pada taraf kepercayaan 99 % dengan  $\alpha = 0,01$  terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani, dimana semakin tinggi konsentrasi petani maka evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani akan semakin baik.

Konsentrasi yang rendah akan memecah perhatian petani ketika mendengarkan program siaran Warung Tani. Konsentrasi yang rendah ini akan mempengaruhi evaluasi petani ketika mendengarkan program siaran tersebut. Petani tersebut cenderung memberikan penilaian yang tidak maksimal. Aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan petani ketika mendengarkan siaran cenderung mengalami kesulitan untuk menerima hal-hal yang telah disiarkan. Berbeda dengan petani yang mempunyai konsentrasi tinggi ketika mendengarkan program siaran Warung Tani. Petani tersebut akan lebih fokus mendengarkan program siaran, sehingga petani akan lebih memahami kekurangan dan kelebihan dari program siaran Warung Tani.

Dari analisis data primer diperoleh median evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 20 responden. Petani yang mempunyai konsentrasi yang lebih tinggi cenderung memberikan penilaian yang lebih baik dibandingkan petani yang mempunyai konsentrasi lebih rendah. Oleh karena itu, konsentrasi petani menunjukkan hubungan yang signifikan dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik petani pendengar program siaran Warung Tani adalah sebagai berikut :
  - a. Umur responden dalam kategori 41-50 tahun.
  - b. Pendidikan formal petani responden dalam kategori tamat SD.
  - c. Pendidikan non formal petani dalam kategori tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dalam masa tanam terakhir ini.
  - d. Pengalaman petani responden dalam kategori 3 jenis komoditas tani.
  - e. *Selective exposure* petani responden dalam kategori hiburan dan informasi seimbang.
  - f. Konsentrasi petani responden ketika mendengarkan radio dalam kategori cukup tinggi.
2. Evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani dalam kategori cukup baik dimana ditinjau dari waktu siaran cukup baik, materi siaran cukup baik dan penyiar cukup baik, evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani dalam kategori jelas, sementara untuk
3. evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani dalam kategori cukup baik.
4. Evaluasi total petani terhadap program siaran Warung Tani adalah cukup baik.
5. Hubungan karakteristik pendengar program siaran Warung Tani dengan evaluasi petani terhadap program siaran Warung Tani :
  - a. Ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal pengalaman, *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap metode program siaran Warung Tani, sedangkan pendidikan non formal dan konsentrasi tidak berhubungan signifikan.



- b. Ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal pengalaman, *selective exposure* petani dengan evaluasi petani terhadap sarana prasarana program siaran Warung Tani, sedangkan pendidikan non formal dan konsentrasi tidak berhubungan signifikan.
  - c. Ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, *selective exposure*, konsentrasi petani dengan evaluasi petani terhadap hasil program siaran Warung Tani.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan formal, pengalaman, *selective exposure*, konsentrasi petani dengan evaluasi total petani terhadap program siaran Warung Tani, sedangkan umur dan pendidikan non formal tidak berhubungan signifikan.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan program siaran Warung Tani dapat dikemas menjadi program siaran yang sesuai dengan karakteristik petani sebagai pendengar Warung Tani yang beragam umur, pendidikan formal, pengalaman maupun sifat *selective exposure*.
2. Diharapkan radio POP FM Sragen dapat menempatkan waktu siaran program siaran Warung Tani antara pukul 19.00-21.00 WIB karena dirasa ini adalah waktu siaran yang sesuai dengan petani usia tua maupun muda.
3. Diharapkan radio POP FM Sragen lebih memperpanjang sisipan Kontak Tani dengan melakukan dialog interaktif melalui siaran radio mengingat dalam sisipan ini petani dapat menanyakan permasalahannya mengenai pertanian.
4. Diharapkan para penyiar dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah diterima oleh semua para pendengar yang berbeda umur, pendidikan formal dan latar belakang sosial lainnya.

5. Diharapkan materi siaran yang disiarkan selalu dapat disesuaikan dengan kebutuhan petani yang mempunyai karakteristik berbeda satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A. 1996. *Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija, Sayur-Sayuran*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Jakarta.
- Admin. 2007. *Model Evaluasi Program*.  
<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/13/model-evaluasi-program/>.  
Diakses pada tanggal 9 Juli 2008.
- Alkin, Jennifer. 2006. *Mass Communication*.  
[http://www.beyondintractability.org/essay/mass\\_communication/](http://www.beyondintractability.org/essay/mass_communication/). Diakses pada tanggal 9 April 2008.
- Brown, J.A dan Quaal, W.L. *Radio Television Cable Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc. United States of America.
- Bureau of Labor Statistics. 2007. *Announcers on the Internet*.  
<http://www.bls.gov/oco/ocos087.htm>. Diakses pada tanggal 17 April 2008.
- Bari, M Habib. 1995. *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi, Radio, MC Sebuah Pengetahuan Praktis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Djarwanto, P.S dan Subagyo, P. 1996. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Effendy, Onong U. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Mandar Maju. Bandung.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fuddin. 2008. *Program Evaluasi dengan Metode CIPP*.  
<http://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2008.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Gramedia. Jakarta.
- Joseph, R.D. 2001. *Broadcasting, Cable, Internet and Beyond an Introduction Modern Electronic Media*. Mc Graw Hill Company. USA.
- Hurts, Matthew. 2006. *Radio Scanner Guide*. <http://Radio-Scanner-Guide.com>.  
Diakses pada tanggal 24 Mei 2008.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Keith, C Michael. 2000. *Radio Station Fifth Edition*. Butterworth-Heinemann. United States of America.
- Khaeruddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Liberty. Yogyakarta.
- Macnamara, Jim. 1999. *Strategi Jitu Menjinakkan Media*. Mitra Media. Jakarta.
- Mardikanto, T dan Arip, W. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Proyek SP4. Surakarta.
- Mardikanto, T dan Arip, W. 2005. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Proyek SP4 Jurusan/Progdi Penyuluhan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Puspa. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- Nandi. 2007. *Modulasi Siaran Radio antara FM dan AM*.  
<http://telekomui.org/?p=34>. Diakses pada tanggal 9 april 2008.
- Nasution, Amnast. 2003. *Potret Perkembangan dan Potensi Iklan Radio di Sumatera Utara*. <http://pppi.or.id/pariwara-wicara-isi.php?cid=1&id=90>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2008.
- Net Servisindia. 2007. *Career Opportunities in Media*.  
<http://www.nimcj.org/Carrer%20Opportunities%20In%20Media.htm>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2008.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Cespur. Malang.
- Potts, Kevin. 2007. *Mass Communication*. <http://www.bucks-berks-herts-aerials.co.uk>. Diakses pada tanggal 1 juni 2008.
- Pringle, P.K, Michael, F.S dan William, E.M. 1999. *Electronic Media Management*. Butterworth-Heinemann. United States of America.
- Rakhmat, J. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Ronquillo, Ulysses. 2008. *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. <http://youfummi.wordpress.com/2008/07/18/evaluasi-adalah/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2008.
- Sajogyo dan Pudjiwati, S. 1980. *Sosiologi Pedesaan Jilid I*. UGM Press. Yogyakarta.
- Samsudin, U.S. 1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sari, Santika. 2007. *Perkembangan Teknologi Media Siar*. [http://www.waena.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=720&Itemid=9](http://www.waena.org/index.php?option=com_content&task=view&id=720&Itemid=9). Diakses pada tanggal 4 Agustus 2008.
- Sil International. 1999. *What is Evaluation*. <http://www.sil.org/lingualinks/literacy/referencematerials/GlossaryOfLiteracyTerms/WhatIsEvaluation.htm>. Diakses pada tanggal 9 April 2008.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sunyoto, Daniels H. 1977. *Seluk Beluk Programa Radio*. Kanisius. Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik Edisi Ke-7*. Tarsito. Bandung.
- Susanto, Astrid S. 1980. *Komunikasi Sosial di Indonesia*. Bina Cipta. Bandung.
- Syafaat, N. 1999. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis dan Sikap Petani dalam Menghadapi Resiko Produksi pada Usahatani Padi di Sawah Beririgasi dalam Dinamika Inovasi Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Pertanian Jilid I*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian BPPP. Departemen Pertanian Indonesia. Bogor.
- Syafrudin. 2003. *Karakteristik Responden Peternak Burung Puyuh*. <http://www.damandiri.or.id/file/syafrudinugmbab6.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2008.

- Van den Ban, A.W dan H.S, Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Van den Haag, E. 1968. *Of Happiness and of despair we have no measure, mass media*. Holt. New York.
- Wagenet. 2006. *Broadcasting Operator*.  
<http://www.wagenet.gov.au/WageNet/Search/view.asp>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2008.
- Wikipedia. 2007. *Broadcasting*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Broadcasting>. Diakses pada tanggal 9 april 2008.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Radio*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Radio>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2008.
- Wiriadmadja, S. 1973. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. C.V Yasaguna. Jakarta.
- Zhai, Shumin. 2007. *Good Experimental Study*.  
<http://www.almaden.ibm.com/u/zhai/papers/EvaluationDemocracy.htm>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2008.

## Lampiran 1. Pengukuran Variabel

### 2. Pengukuran Variabel

#### a. Umur

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Usia petani pada saat penelitian	Usia < 30 tahun	a. ≤ 30 tahun	5
		b. 31-40 tahun	4
		c. 41-50 tahun	3
		d. 51-60 tahun	2
		e. > 60 tahun	1

#### b. Pendidikan formal

Indikator	andar	Kriteria	Skor
Jenjang pendidikan berdasarkan ijazah terakhir	Tamat D3/Sarjana	a. Tamat D3/Sarjana	5
		b. Tamat SLTA	4
		c. Tamat SLTP	3
		d. Tamat SD	2
		e. Tidak tamat SD	1

#### c. Pendidikan non formal

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan	Lebih dari 3 kali /MT terakhir	a. Pernah, >3 kali /MT terakhir	5
		b. Pernah, 3 kali/MT terakhir	4
		c. Pernah, 2 kali /MT terakhir	3
		d. Pernah, 1 kali/MT terakhir	2
		e. Tidak pernah	1

#### d. Pengalaman

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Banyaknya usaha tani yang sudah dikembangkan	Lebih dari 5 jenis usaha tani	a. ≥5 jenis usaha tani	5
		b. 4 jenis usaha tani	4
		c. 3 jenis usaha tani	3
		d. 2 jenis usaha tani	2
		e. 1 jenis usaha tani	1

e. *Selective exposure*

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Jenis program yang disukai	Informasi saja	a. Informasi saja	5
		b. Sedikit hiburan dan banyak informasi	4
		c. Hiburan dan informasi seimbang	3
		d. Hiburan dan sedikit informasi	2
		e. Hiburan saja.	1

f. *Konsentrasi*

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Pekerjaan yang sedang dikerjakan pada saat mendengarkan program	Tidak melakukan pekerjaan setiap kali mendengarkan.	a. Tidak melakukan pekerjaan setiap kali mendengarkan.	5
		b. Melakukan pekerjaan rata-rata 2 kali/ MT terakhir.	4
		c. Melakukan pekerjaan rata-rata 4 kali / MT terakhir.	3
		d. Melakukan pekerjaan rata-rata 8 kali / MT terakhir.	2
		e. Selalu melakukan pekerjaan setiap kali mendengarkan.	1
Berbicara dengan orang lain pada saat mendengarkan program	Tidak berbicara dengan orang lain setiap kali mendengarkan.	a. Tidak berbicara dengan orang lain setiap kali mendengarkan.	5
		b. Berbicara dengan orang lain rata-rata 2 kali/ MT terakhir.	4
		c. Berbicara dengan orang lain rata-rata 4 kali / MT terakhir.	3
		d. Berbicara dengan orang lain rata-rata 8 kali / MT terakhir.	2
		e. Selalu berbicara dengan orang lain setiap kali mendengarkan.	1



Pengalihan ke program lain pada saat iklan	Selalu tidak mengalihkan program	a. Selalu tidak mengalihkan program pada saat iklan. f. Mengalihkan rata-rata 2 kali MT terakhir. g. Mengalihkan rata-rata 4 kali MT terakhir. h. Mengalihkan rata-rata 8 kali / MT terakhir. i. Selalu mengalihkan setiap kali mendengarkan.
--	----------------------------------	---

g. Evaluasi Metode

1) Waktu siaran

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Kesesuaian waktu luang petani	Pasti, selalu sesuai waktu luang petani.	a. Pasti, selalu sesuai waktu luang petani.	5
		b. Pasti tetapi tidak sesuai waktu luang petani.	4
		c. Kadang berubah-ubah tetapi sesuai waktu luang petani.	3
		d. Berubah-ubah, kadang tidak sesuai waktu luang petani.	2
		e. Berubah-ubah dan tidak sesuai waktu luang petani..	1

2) Materi siaran

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Isi	Seimbang antara hiburan, informasi dan persuasi.	a. Seimbang antara hiburan, informasi dan persuasi	5
		b. Kurang persuasif	4
		c. Kurang informatif	3
		d. Kurang informatif dan kurang persuasif	2
		e. Terlalu banyak hiburan	1
Kesesuaian materi	Materi siaran selalu sesuai	a. Selalu sesuai dengan kebutuhan petani.	5
		b. Sesuai dengan kebutuhan	4
		c. Kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan	3
		d. Tidak sesuai dengan kebutuhan	2
		e. Sangat tidak sesuai dengan kebutuhan	1
Aktualitas	Materi siaran selalu merupakan isu terkini	a. Selalu merupakan isu terkini setiap kali program disiarkan.	5
		b. Merupakan isu terkini.	4

c.	Kadang-kadang merupakan isu terkini.	3
d.	Tidak merupakan isu terkini.	2
e.	Selalu tidak merupakan isu terkini, informasi terlalu basi.	1

3) Penyiar

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Penggunaan bahasa	Sangat mudah dipahami.	a. Sangat mudah dipahami	5
		b. Mudah dipahami	4
		c. Kadang-kadang mudah dipahami	3
		d. Sulit dipahami	2
		e. Sangat sulit dipamahi	1
Suara	Sangat jelas	a. Sangat jelas	5
		b. Jelas	4
		c. Kadang-kadang tidak jelas	3
		d. Tidak jelas	2
		e. Sangat tidak jelas	1
Cara penyampaian pesan	Sangat menyenangkan	a. Sangat menyenangkan	5
		b. Menyenangkan	4
		c. Kadang-kadang menyenangkan	3
		d. Tidak menyenangkan	2
		e. Sangat tidak menyenangkan	1

h. Evaluasi sarana prasarana

1) Pemancar (saluran) radio

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
frekuensi radio	Sangat jelas	a. Sangat jelas	5
		b. Jelas	4
		c. Kadang-kadang tidak jelas	3
		d. Tidak jelas	2
		e. Selalu terganggu dengan stasiun radio lain	1

i. Evaluasi hasil

1) Pengetahuan

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Banyaknya materi yang dipahami petani	Dapat menyebutkan dan menjelaskan > 6 dari materi yang disiarkan	a. Petani dapat menyebutkan dan menjelaskan > 6 dari materi yang disiarkan/MT terakhir.	5
		b. Petani dapat menyebutkan dan menjelaskan 5-6 dari materi yang disiarkan/MT terakhir.	4
		c. Petani dapat menyebutkan dan menjelaskan 3-4 dari materi yang disiarkan/MT terakhir.	3
		d. Petani dapat menyebutkan dan menjelaskan 1-2 dari materi yang telah disiarkan/MT terakhir.	2
		e. Petani tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan dari materi yang telah disiarkan/terakhir.	1

2) Manfaat

Indikator	Standar	Kriteria	Skor
Manfaat	Sangat bermanfaat	a. Sangat bermanfaat	5
		b. Bermanfaat	4
		c. Cukup bermanfaat	3
		d. Bermanfaat tetapi kecil sekali	2
		e. Sangat tidak bermanfaat	1

## KUESIONER PENELITIAN

### **PENILAIAN PETANI TERHADAP PROGRAM SIARAN WARUNG TANI YANG DISIARKAN DI RADIO POP FM SRAGEN SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN**

---

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

- A. Nama :
- B. Jenis kelamin :
- C. Alamat :

#### **II. KARAKTERISTIK PETANI SEBAGAI PENDENGAR WARUNG TANI**

##### **A. Umur**

- 1. Berapa umur anda saat ini?.....(tahun)

##### **B. Pendidikan formal**

- 1. Apa pendidikan terakhir yang anda tempuh dari pendidikan formal?.....

##### **C. Pendidikan non formal**

- 1. Pernahkah anda mengikuti kegiatan penyuluhan?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Alasan.....

- 2. Jika pernah, kegiatan penyuluhan seperti apa saja yang biasa anda ikuti?.....

.....

.....

.....

- 3. Isi penyuluhan tersebut tentang apa saja? .....

- 4. Berapa kali anda mengikuti penyuluhan tersebut dalam masa tanam terakhir ini?.....

D. Pengalaman

1. Selama ini selain usaha tani padi sawah, adakah usaha tani lain yang pernah anda kembangkan?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada, hanya padi saja.

Alasan.....

2. Berapa banyak komoditas yang sudah anda kembangkan selama ini? Sebutkan!.....

.....

3. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai komoditas tani yang anda usahakan itu? .....

.....

E. *Selective exposure*

1. Biasanya anda lebih menyukai jenis siaran yang bagaimana? .....

.....

2. Mengapa anda menyukai jenis siaran seperti itu?.....

.....

F. Konsentrasi

1. Apakah anda biasa melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran Warung Tani ?

a. Ya

b. Tidak

Alasan.....

5. Pekerjaan seperti apa saja? .....

.....

Bagaimana frekuensi rata-rata anda melakukan pekerjaan lain ketika mendengarkan program siaran Warung Tani?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Sangat jarang

6. Apakah anda biasa berbicara dengan orang lain pada saat mendengarkan program siaran Warung Tani?

a. Ya

b. Tidak

Alasan.....

Apakah hal yang anda bicarakan itu menyangkut tentang program yang disiarkan?

c. Ya

d. Tidak

Alasan.....

Bagaimana frekuensi rata-rata anda berbicara dengan orang lain ketika mendengarkan program siaran Warung Tani?

e. Sangat sering

f. Sering

g. Kadang-kadang

h. Jarang

i. Sangat jarang

7. Pada saat iklan, apakah anda mengalihkan ke program lain?

a. Ya

b. Tidak

Alasan.....

Jika mengalihkan, apakah nantinya anda akan mendengarkan kembali ketika dirasa iklan sudah selesai?

c. Ya

d. Tidak

Alasan.....

Bagaimana frekuensi rata-rata anda berbicara dengan orang lain ketika mendengarkan program siaran Warung Tani?

e. Sangat sering

f. Sering

- g. Kadang-kadang
- h. Jarang
- i. Sangat jarang

### III. EVALUASI METODE

#### A. Waktu siaran

1. Program siaran Warung Tani biasanya selalu diputar setiap hari apa dan jam berapa? .....
2. Selama anda mendengarkan Warung Tani, pernahkah waktunya berubah?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
8. Jika pernah, apakah ada pemberitahuan sebelumnya?
  - a. Ada pemberitahuan sebelumnya
  - b. Tidak ada pemberitahuan sebelumnya
9. Menurut anda, apakah pemutaran program siaran Warung Tani disiarkan sesuai waktu luang anda?
  - a. Sudah sesuai
  - b. Belum sesuai

Alasan.....

Jika waktunya belum sesuai, kira-kira waktu yang sesuai dengan waktu luang anda pada hari dan jam berapa? .....

10. Mengapa anda memilih waktu siaran tersebut?.....

#### B. Materi siaran

1. Menurut anda, apakah program siaran Warung Tani itu sudah memberikan informasi yang cukup?
  - a. Sudah memberikan informasi yang cukup
  - b. Belum memberikan informasi yang cukup

Alasan.....

Apakah informasi yang diberikan akan mempengaruhi anda untuk melakukannya?

- c. Ya
- d. Tidak

Alasan.....

Bagaimana pendapat anda mengenai program siaran Warung Tani?

- e. Seimbang antara hiburan, informasi dan persuasi
- f. Kurang persuasif
- g. Kurang informatif
- h. Kurang informatif dan kurang persuasif
- i. Terlalu banyak hiburan

2. Bagaimana kesesuaian materi siaran dengan kebutuhan anda?

- a. Selalu sesuai dengan kebutuhan
- b. Sesuai dengan kebutuhan
- c. Kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan
- d. Tidak sesuai dengan kebutuhan
- e. Selalu tidak sesuai dengan kebutuhan

3. Materi seperti apa saja yang anda butuhkan? .....

.....

.....

4. Bagaimana dengan aktualitas materi siarannya/menyebarkan informasi terkini sesuai yang dibicarakan banyak orang saat itu?

- a. Selalu merupakan informasi terkini setiap kali program disiarkan.
- b. Merupakan informasi terkini.
- c. Kadang-kadang merupakan informasi terkini.
- d. Tidak merupakan informasi terkini.
- e. Selalu tidak merupakan informasi terkini, informasi terlalu basi.

5. Biasanya penyajian materi siaran yang menyiarkan informasi terkini diberikan pada sisipan apa? .....

.....



### C. Penyiar

1. Bagaimana cara penyampaian pesan penyiarnya?

- a. Sangat menyenangkan
- b. Menyenangkan
- c. Kadang-kadang menyenangkan
- d. Kurang menyenangkan
- e. Sangat tidak menyenangkan

Alasan.....

2. Bagaimana dengan suara penyiarnya?

- a. Sangat jelas
- b. Jelas
- c. Kadang-kadang jelas
- d. Kurang jelas
- e. Sangat tidak jelas

Alasan.....

3. Selama ini penyiar menggunakan bahasa yang bagaimana? .....

.....

4. Bagaimana dengan bahasa yang dipakai penyiar tersebut?

- a. Sangat mudah dipahami
- b. Mudah dipahami
- c. Kadang-kadang mudah dipahami
- d. Sulit dipahami
- e. Sangat sulit dipahami

Alasan.....

## IV. EVALUASI SARANA PRASARANA

### A. Pemancar (saluran) radio

1. Bagaimana dengan saluran radionya?

- a. Sangat jelas
- b. Jelas
- c. Kadang-kadang jelas

- d. Kurang jelas
- e. Sangat tidak jelas

Alasan.....

2. Hal-hal apa yang anda lakukan ketika saluran radio kurang jelas?.....  
.....
3. Selama mendengarkan siaran Warung Tani, pernahkah radio POP FM Sragen terganggu dengan stasiun radio lain?
  - a. Pernah
  - b. Belum pernah

Alasan.....

## V. EVALUASI HASIL

### A. Pengetahuan

1. Masih ingatkah anda, selama ini program siaran Warung Tani menyiarkan tentang apa saja?.....  
.....  
.....
2. Bisakah anda menjelaskannya?.....  
.....  
.....
3. Dari materi yang anda dapatkan apakah nantinya anda akan mencari tahu lebih jauh lagi tentang informasi itu?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Alasan.....

4. Nantinya anda akan mencari tahu tentang informasi itu darimana?.....  
.....
5. Apakah anda setelah tahu lebih jauh lagi, anda akan mempraktekkannya?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Alasan.....

**B. Manfaat**

1. Ditinjau dari segi manfaatnya, bagaimana menurut anda program siaran Warung Tani dapat memberikan manfaat bagi anda?
  - a. Sangat bermanfaat
  - b. Bermanfaat
  - c. Cukup bermanfaat
  - d. Bermanfaat tetapi kecil sekali
  - e. Sangat tidak bermanfaat
2. Bentuk ..... manfaatnya ..... seperti apa?.....  
.....  
.....

-----Terima Kasih-----

## IDENTITAS RESPONDEN

No.	Nama	Umur	Pendidikan Formal	Alamat
1.	Yanto	27	SLTA	Masaran, Masaran, Sragen
2.	Sriyono	33	SLTA	Masaran, Masaran, Sragen
3.	Sartono	35	SD	Masaran, Masaran, Sragen
4.	Aris W	34	SLTA	Masaran, Masaran, Sragen
5.	Muh. Rusdi	53	SD	Masaran, Masaran, Sragen
6.	Suyono	46	SD	Masaran, Masaran, Sragen
7.	Broto Taruno	54	S1	Masaran, Masaran, Sragen
8.	Parmin	47	SD	Masaran, Masaran, Sragen
9.	Pariman S	58	SLTA	Masaran, Masaran, Sragen
10.	Sunardi	45	D3	Condong, Masaran, Sragen
11.	Suwardi	42	SD	Condong, Masaran, Sragen
12.	Suhardi	52	SD	Condong, Masaran, Sragen
13.	Sukarno	42	SD	Condong, Masaran, Sragen
14.	Sutardi	40	SD	Condong, Masaran, Sragen
15.	Jumadi	38	SD	Condong, Masaran, Sragen
16.	Sunarto	52	SLTA	Jetak, Sidoharjo, Sragen
17.	Parman	50	TIDAK TAMAT SD	Jetak, Sidoharjo, Sragen
18.	Surono	45	SLTA	Jetak, Sidoharjo, Sragen
19.	Siswanto	42	SMP	Jetak, Sidoharjo, Sragen
20.	Kartono	40	SMP	Jetak, Sidoharjo, Sragen
21.	Samiyo	43	SD	Jetak, Sidoharjo, Sragen
22.	Parno	57	SD	Patihan, Sidoharjo, Sragen
23.	Podo Harjanto	45	SD	Patihan, Sidoharjo, Sragen
24.	Paiman	53	SD	Patihan, Sidoharjo, Sragen
25.	Riyanto	45	SMP	Patihan, Sidoharjo, Sragen
26.	Sukarman	43	SMP	Patihan, Sidoharjo, Sragen
27.	Daliyo	46	SD	Purwosuman, Sidoharjo, Sragen
28.	Parji	47	SD	Purwosuman, Sidoharjo, Sragen
29.	Sumarno	37	SMP	Purwosuman, Sidoharjo, Sragen
30.	Budi Harjanto	32	S1	Purwosuman, Sidoharjo, Sragen
31.	Sarnoto AC	41	SLTA	Bangoan, Gondang, Sragen
32.	Narto	33	SD	Bangoan, Gondang, Sragen
33.	Arjo Pawiro	66	TIDAK TAMAT SD	Bangoan, Gondang, Sragen
34.	Sujadi	44	SD	Bangoan, Gondang, Sragen
35.	Sugianto	48	SMP	Bangoan, Gondang, Sragen
36.	Sugiyo	47	SD	Bangoan, Gondang, Sragen
37.	Joko S	36	SLTA	Wonotolo, Gondang, Sragen
38.	Lasiyanto	53	S1	Wonotolo, Gondang, Sragen
39.	Yuli Winarno	44	SMP	Wonotolo, Gondang, Sragen
40.	Sugito	48	SD	Wonotolo, Gondang, Sragen
41.	Paimin	41	SD	Wonotolo, Gondang, Sragen
42.	Supriyanto	42	SMP	Wonotolo, Gondang, Sragen
43.	Suyono	40	SD	Wonotolo, Gondang, Sragen
44.	Eko Suharso	28	SLTA	Wonotolo, Gondang, Sragen
45.	Sis Sadiman	54	SD	Wonotolo, Gondang, Sragen